

**MANAJEMEN PEMBUDAYAAN ISLAMI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI
MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANISAH LUTFIYAH
NIM. 214110401066**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisah Lutfiyah

NIM : 214110401066

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma’arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Anisah Lutfiyah

NIM. 214110401066

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PEMBUDAYAAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS

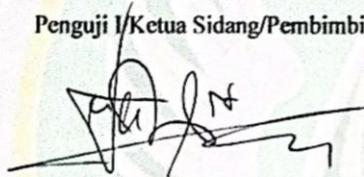
yang disusun oleh Anisah Lutfiyah (NIM. 214110401066) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Maret 2025

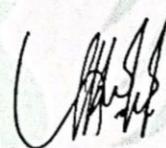
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001



Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. 19900106 202321 2 033

Penguji Utama



Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP. 19621127 199203 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Mishah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisah Lutfiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anisah Lutfiyah
NIM : 214110401066
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter
Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem
Pekuncen Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Februari 2025

Pembimbing



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I

NIP. 19680803 200501 1 001

**MANAJEMEN PEMBUDAYAAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU 02
KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS**

Anisah Lutfiyah
NIM. 214110401066

Abstrak: Karakter religius merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam. Manajemen kebudayaan Islami memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan program-program yang berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi manajemen kebudayaan Islami diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru/wali kelas, dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem melalui pembentukan panitia penyusunan program kegiatan, analisis kebutuhan dan merancang program-program kegiatan kebudayaan Islami, melakukan rapat awal tahun dengan pihak-pihak terkait, serta pembuatan dokumen program kegiatan kebudayaan Islami. Pengorganisasian terdiri dari pembagian tugas dan penanggung jawab pada setiap kegiatan kebudayaan Islami, penyusunan jadwal kegiatan, serta koordinasi antar guru pada penyelenggaraan program kegiatan kebudayaan Islami. Pada pelaksanaan, searah dengan visi dan misi madrasah, bentuk-bentuk kebudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ditujukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Pengawasan terlaksana melalui pengukuran program kegiatan, evaluasi, pemantauan, dan pelaporan.

Kata Kunci: Manajemen, Kebudayaan Islami, Karakter Religius

**MANAGEMENT OF ISLAMIC CULTURE IN FORMING
THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT MI MA'ARIF NU 02
KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS**

Anisah Lutfiyah
NIM. 214110401066

Abstract: Religious character is an important aspect in the formation of students' personalities, especially in an Islamic-based educational environment. Islamic cultural management has a strategic role in forming students' religious character through planning, organizing, implementing, and supervising programs based on Islamic values. This study aims to analyze how the Islamic cultural management strategy is applied in forming students' religious character at MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas. The subjects of the study included the head of the madrasah, teachers/homeroom teachers, and students. This study is a field research using a descriptive qualitative method. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data validity testing uses source triangulation and technique triangulation methods. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, conclusions and verification, and final conclusions. From the results of the study, it was obtained that the planning of Islamic culture in forming the religious character of students at MI Ma'arif NU 02 Karangklesem was through the formation of a committee for compiling activity programs, analyzing needs and designing Islamic culture activity programs, holding early year meetings with related parties, and creating Islamic culture activity program documents. Organization consists of dividing tasks and those responsible for each Islamic culture activity, preparing activity schedules, and coordinating between teachers in organizing Islamic culture activity programs. In implementation, it is in line with the vision and mission of the madrasah, forms of Islamic culture at MI Ma'arif NU 02 Karangklesem are aimed at forming the religious character of students both in the madrasah environment and in the community. Supervision is carried out through measuring activity programs, evaluation, monitoring, and reporting.

Keywords: Management, Islamic Cultivation, Religious Character

MOTTO

”Pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak.”¹

(Muhammad Natsir)



¹ Muhammad Natsir, dalam buku *"Islam dan Pendidikan"* oleh Abdurrahman Mas'ud, 2002.

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm. Alhamdulillahirabbil`ālamīn, atas karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Wafirudin Ali dan Ibu Siti Rochayati, yang selalu memberikan seluruh kasih sayang dan do'a di setiap sujudnya, yang rela berkorban, selalu mendukung, mendampingi, dan memberi semangat pada setiap langkah yang saya jalani.
2. Adik saya tersayang, Muhammad Imdad Rohmatulloh yang selalu memberikan semangat serta dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`ālamīn. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma’arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Rasa syukur penulis ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini peneliti ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd. Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

7. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan terbaiknya dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap civitas akademik, dosen, dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan kemudahan selama kuliah.
9. Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, Qomar 'Aini, S.Pd.I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Segenap guru/wali kelas MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
11. Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto yang telah menjadi guru baru peneliti di Purwokerto.
12. Teman-teman MPI angkatan 2021. Terutama keluarga MPI B, yang selalu berusaha solid dan saling mendukung satu sama lain, yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas doa, waktu dan ceritanya selama hampir 4 tahun ini, sangat bersyukur selalu dibersamai oleh kalian.
13. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang selalu kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi dan belajar di pondok.
14. Teman-teman yang sekaligus menjadi keluarga dalam mengurus Koperasi Al-Barkah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto telah menjadi saudara-saudara baru bagi peneliti yang sudah memberikan warna dalam hari-hari peneliti dan memberi kesan serta pengalaman yang luar biasa di Pondok Pesantren Al- Hidayah Purwokerto.
15. Sahabat-sahabat saya, Mita Tamaminni'mah, Sintaul Ngulya, Ulfah Alfianti, Sangadatul, Ana Juliatun, Falkhim Zulfiana, Nada Amaliah, Naili Nur Maulidiyah, Annisa Nur Aisyah, yang sudah saling menggandeng,

memotivasi dan jatuh bangun saling menyemangati selama perkuliahan hingga berhasil menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar.

16. Keluarga baru KKN Kelompok 42 Desa Banjareja, Kuwarasan, Gombang. Terimakasih untuk warna baru yang diberikan sehingga menjadi salah satu motivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah keluarga baru dalam dunia bangku perkuliahan.
17. Keluarga besar dari bapak dan ibu. Doa kalian juga menjadi penghantar keberhasilan penulis.
18. Playlist lagu ambyar yang dinyanyikan oleh grup musik Guyon Waton, NDX AKA, maupun lagu pop yang dinyanyikan oleh Andmesh, Rizwan Fadilah, dan yang lain yang telah menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
19. Semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Penulis sadar bahwa masih ada kekurangan pada skripsi ini, maka penulis perlu kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam dan pembentuk karakter religius siswa.

Purwokerto, 12 Januari 2025

Peneliti,

Anisah Lutfiyah
NIM. 214110401066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK INDONESIA.....	iv
ABSTRAK INGGRIS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	37
BAB III. METODE PENELITIAN	43

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Penyajian dan Analisis Data tentang Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.....	52
B. Pembahasan Temuan tentang Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.....	84
BAB V. PENUTUP.....	96
A. Simpulan.....	96
B. Keterbatasan Penelitian.....	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	LXIV

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Dokumen Perencanaan Kegiatan Budaya Islami	57
2. Gambar 4.2 Visi Misi Madrasah	61
3. Gambar 4.3 Jadwal Imam Sholat Berjamaah Dzuhur	63
4. Gambar 4.4 Pelaksanaan Sholat Berjamaah Dzuhur.....	63
5. Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna	64
6. Gambar 4.6 Pelaksanaan Pembacaan Juz Amma	65
7. Gambar 4.7 Pelaksanaan Tilawah Pagi	66
8. Gambar 4.8 Pelaksanaan Sholat Dhuha	67
9. Gambar 4.9 Pelaksanaan Pembacaan Tahlil dan Yasin	68
10. Gambar 4.10 Pelaksanaan Amal Jum'at.....	69
11. Gambar 4.11 Pelaksanaan Mujahadah	70
12. Gambar 4.12 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadroh	70
13. Gambar 4.13 Pelaksanaan Hadroh pada acara Peringatan Hari Besar Islam.....	71
14. Gambar 4.14 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz	71
15. Gambar 4.15 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah	72
16. Gambar 4.16 Pelaksanaan Mujahadah Jum'at Manis Bersama Orang Tua/Wali Siswa.....	73
17. Gambar 4.17 Pelaksanaan Ziarah Kubur Tokoh NU dan Pendiri Madrasah	74
18. Gambar 4.18 Sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat 5 waktu ataupun tidak berangkat mengaji	77
19. Gambar 4.19 Buku Kendali Baca Iqro' dan Al-Qur'an Siswa.....	78
20. Gambar 4.20 Laporan Kegiatan Budaya Islami Madrasah	81

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jadwal dan Penanggung Jawab Pelaksanaan Kegiatan Budaya Islami..... 59
2. Tabel 4.2 Jadwal Imam Sholat Berjamaah Dzuhur 63
3. Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Tilawah Pagi 66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru/Wali Kelas 6
3. Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru/Wali Kelas 3
4. Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa
5. Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Madrasah
6. Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru/Wali Kelas 3
7. Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru/Wali Kelas 6
8. Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa Kelas 6
9. Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa Kelas 5
10. Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa Kelas 4
11. Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa Kelas 3
12. Lampiran 12. Gambaran Umum Madrasah
13. Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara
14. Lampiran 14. Dokumentasi Keadaan Madrasah
15. Lampiran 15. Surat Izin Observasi Pendahuluan
16. Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
17. Lampiran 17. Surat Keterangan Seminar Proposal
18. Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
19. Lampiran 19. Surat Permohonan Izin Riset Individu
20. Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
21. Lampiran 21. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
22. Lampiran 22. Sertifikat BTA PPI
23. Lampiran 23. Sertifikat PKL
24. Lampiran 24. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
25. Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
26. Lampiran 26. Sertifikat KKN
27. Lampiran 27. Blanko Bimbingan Skripsi
28. Lampiran 28. Surat Rekomendasi Munaqosyah
29. Lampiran 29. Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis moral serta etika menjadi salah satu penyebab merosotnya pendidikan karakter pada peserta didik. Seperti, siswa yang kurang menghargai guru, berbicara kasar, atau bahkan melawan orang tua menunjukkan kemunduran dalam sikap sopan santun dan etika. Anak-anak semakin kurang peduli terhadap lingkungan dan sesama, misalnya tidak mau berbagi, tidak membantu teman yang kesulitan, atau tidak menunjukkan rasa empati terhadap orang yang membutuhkan. Selain itu, banyak anak yang kecanduan gadget hingga mengabaikan tugas belajar, terpapar konten negatif, atau bahkan terlibat dalam penyebaran ujaran kebencian dan pornografi.

Pendidikan karakter sangat berharga bagi siswa sekolah dasar karena masih masa emas yang akan menumbuhkan perilaku baik untuk kedepannya. Hal ini selaras dengan ungkapan Ganjar Pranowo pada acara Gagas RI di Universitas Airlangga pada Rabu (22/11/2023). Beliau menggaris bawahi, butuhnya perhatian yang serius pada pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan kesadaran hak serta kewajiban pada setiap individu.²

Dengan kurangnya pendidikan karakter, nilai-nilai agama sering kali terpinggirkan dan terlupakan. Karakter religius pada siswa pun turut merosot. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius siswa menjadi tujuan utama. Terutama dalam suatu lembaga pendidikan formal. Seperti yang dikemukakan oleh Siswanto dkk, lembaga pendidikan formal ialah salah satu sarana yang efektif pada pembentukan karakter

² Royandi Hutasoit. "5 Alasan Merosotnya Pendidikan Karakter yang Jadi Perhatian Capres Nomor 3 Ganjar Pranowo," <https://edukasi.sindonews.com/read/1260057/212/5-alasan-merosotnya-pendidikan-karakter-yang-jadi-perhatian-capres-nomor-3-ganjar-pranowo-1700831501>, diakses 1 April 2024 pukul 05.15.

siswa, terutama karakter religius.³ Pada suatu lembaga pendidikan terutama sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdapat kegiatan-kegiatan Islami yang dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter religius siswanya.

Karakter religius termasuk pada sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang didasarkan pada keyakinan agama seseorang. Ini dapat mencakup berbagai hal seperti kepatuhan pada ajaran agama, praktik ibadah, moralitas, kesalehan, dan pendekatan kepada Tuhan. Karakter religius memiliki kedudukan yang berharga untuk peserta didik yang menjadi pondasi dalam mengontrol diri dari perilaku yang bertentangan dari ajaran Islam dan bisa menjadi tameng untuk peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada arus globalisasi yang selalu meningkat.⁴

Karakter religius pada siswa dapat tumbuh melalui aktivitas/kegiatan Islami di madrasah. Pembudayaan Islami di madrasah merupakan kegiatan-kegiatan Islami yang biasa dilakukan/pembiasaan dan menjadi budaya Islami di madrasah. Dengan adanya pembudayaan Islami, karakter atau nilai-nilai Islami pada siswa akan terbentuk. Ini searah dengan tujuan pendidikan nasional yakni, membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter Islami artinya membentuk atmosfer kehidupan yang religius atau beragama.

Pengembangan karakter religius adalah kewajiban yang harus diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan, terutama pada madrasah. Karakter religius pada siswa tidak dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan tangan-tangan kreatif, inovatif, dan visioner guna membentuk, menggerakkan, serta mengembangkannya. Untuk itu dibutuhkan kepala madrasah yang mampu memimpin kegiatan manajemen pembudayaan Islami di madrasah. Kegiatan manajemen tidak hanya

³ Siswanto, dkk. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 2.

⁴ Dwi Cahyaningrum dan Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 66.

dilakukan oleh kepala madrasah, akan tetapi para guru pun memiliki peran penting di dalamnya.

Dalam praktiknya, penerapan manajemen pembudayaan Islami menghadapi berbagai tantangan. Beberapa institusi/lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam mengelola sistem pembudayaan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi manajemen yang sistematis, lemahnya perencanaan dan evaluasi, serta kurangnya keterlibatan seluruh pihak dalam proses pembudayaan. Selain itu, pengaruh budaya global yang semakin kuat juga dapat menjadi faktor penghambat dalam mempertahankan budaya Islami yang kokoh di tengah peserta didik atau anggota organisasi.

Kepala madrasah berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan lembaga yang dipimpinnya. Sebagai satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam, MI Ma'arif NU 02 Karangklesem menyelenggarakan berbagai kegiatan pembudayaan Islami. Pembudayaan Islami yang ditekankan pada madrasah oleh kepala madrasah secara langsung akan meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, pembudayaan Islami di madrasah harus dipandang sebagai sebuah sistem dan ketahanan madrasah terhadap hal-hal yang tidak baik sebagai dampak dari kemajuan zaman. Selain itu, perlunya kepala madrasah mengelola pembudayaan Islami sebagai jati diri madrasah dan ciri khas madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas guru dan siswa di madrasah.

Dari hasil observasi pendahuluan, MI Ma'arif NU 02 Karangklesem memiliki kegiatan pembudayaan Islami yang dikelola oleh kepala madrasah dan para guru di madrasah. Madrasah ini memiliki berbagai program budaya Islami, diantaranya yaitu sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, hafalan juz amma dan doa harian yang dilaksanakan setiap

hari. Lalu ada sholat dhuha, pembacaan tahlil dan yasin, amal Jum'at, serta mujahadah Jum'at yang dilaksanakan satu minggu sekali. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan satu semester sekali yaitu ziarah kubur. Selanjutnya ada ekstrakurikuler hadroh yang dilaksanakan setiap hari Senin, ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Selasa, serta ekstrakurikuler tilawah yang dilaksanakan setiap hari Rabu.

Pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem bertujuan agar karakter religius siswa bisa terbentuk. Melalui kegiatan pembudayaan Islami ini, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang religius, menerapkan kewajiban dan ajaran-ajaran islam dengan baik dan benar, serta tumbuh suatu karakter religius pada siswa dan peka kepada persoalan yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, untuk lebih jauh mengetahui tentang manajemen budaya islami dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas".

B. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Manajemen

Secara etimologi, kata "*manajemen*" berasal dari bahasa Italia, "*maneggiare*" yang berarti mengendalikan. Konteks yang digunakan dalam kata "*maneggiare*" adalah mengendalikan kuda. Kata ini oleh sebagian kalangan diyakini berasal dari bahasa Latin, "*manus*" yang berarti tangan⁵. Selain itu, manajemen berasal dari bahasa Inggris

⁵ Muh Hambali dan Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 17.

“*management*”. Kata *management* berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, mengurus⁶.

Pengertian manajemen menurut George R. Terry yang dikutip oleh Anwar Sewang ialah sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilaksanakan guna menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia ataupun sumber-sumber lain⁷.

Sedangkan menurut Irjus Indrawan manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya guna tercapainya tujuan yang efektif serta efisien untuk mengembangkan semua kemampuan pada diri manusia baik fisik, mental, dan moral supaya menciptakan manusia dewasa yang berbudi luhur serta bertanggung jawab.⁸

Dari pengertian manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan atau pengelolaan suatu pekerjaan supaya terlaksana secara efektif dan efisien dengan melibatkan orang lain sehingga mencapai hasil yang maksimal.

2. **Pembudayaan Islami**

Kata pembudayaan memiliki kata dasar budaya. Menurut KBBI kata budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, atau sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang. Budaya dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan, tatanan, kepercayaan, atau konsep alam semesta yang diperoleh dari sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu atau kelompok.

Pembudayaan Islami di madrasah adalah kebiasaan-kebiasaan Islami di madrasah yang mampu menyiapkan masyarakat yang beradab, religius, humanis, serta peduli terhadap masalah. Pembudayaan Islami

⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 2.

⁷ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, 1 ed. (Malang: Wineka Media, 2015), hlm 18.

⁸ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*; (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 15.

dapat memperkenalkan serta menumbuhkan nilai-nilai maupun karakter Islami di sekolah atau madrasah, memengaruhi akhlak siswa dan memastikan mereka agar berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip Islam saat mereka tumbuh dewasa. Lebih jauh, sebagai adat istiadat yang wajib diikuti oleh lembaga pendidikan Islam, budaya Islam dapat menciptakan nilai-nilai ajaran agama.

Yang dimaksud pembudayaan Islami di madrasah dalam penelitian ini yaitu pembiasaan-pembiasaan Islami yang terlaksana di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem, seperti sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, hafalan juz amma dan doa harian yang dilaksanakan setiap hari. Lalu ada sholat dhuha, pembacaan tahlil dan yasin, amal Jum'at, serta mujahadah Jum'at yang dilaksanakan satu minggu sekali dan setiap Jum'at manis mujahadah bersama wali murid. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan satu semester sekali yaitu ziarah kubur. Selanjutnya ada ekstrakurikuler hadroh yang dilaksanakan setiap hari Senin, ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Selasa, serta ekstrakurikuler tilawah yang dilaksanakan setiap hari Rabu.

3. Karakter Religius

Dalam bahasa Inggris karakter disebut *charassein* yang mempunyai arti membuat tajam. Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Sedangkan secara istilah karakter memiliki makna seperti akhlak atau budi pekerti. Karakter merupakan perilaku, sifat, atau sesuatu yang sangat mendasar pada diri manusia.⁹

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak seseorang agar bisa menjalani kehidupan serta bekerja bersama, baik pada lingkungan masyarakat, keluarga, maupun bangsa dan negara. Karena pengembangan karakter memerlukan suatu proses, maka diperlukan

⁹ Neng Rina Rahmawati, dkk, "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 4, 2021.

pengetahuan yang kuat tentang prinsip-prinsip moral, tuntunan, dan kebiasaan agar hal tersebut dapat terjadi secara alami.

Religius dapat diartikan sudut pandang seseorang terhadap agama dan kepercayaan, serta cara mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Karakter religius seseorang ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan, atau perilakunya, yang menunjukkan kepatuhan atau ketaatannya terhadap agama yang dianutnya.¹¹.

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sifat atau akhlak yang tertanam dalam diri seseorang yang menunjukkan ketaatan serta keyakinan pada ajaran agama islam yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Siswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tingkat tertentu. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Siswa di madrasah ini sebanyak 146 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kelas 1 sebanyak 27 siswa, kelas 2 sebanyak 26 siswa, kelas 3 sebanyak 21 siswa, kelas 4 sebanyak 23 siswa, kelas 5 sebanyak 22 siswa, dan kelas 6 sebanyak 27 siswa.

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem merupakan madrasah ibtdaiyah swasta yang beralamat di Jl. Tonjong -Legok Km 1 Rt 03 Rw 08, Desa Karangklesem, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas. Madrasah ini dikelola oleh yayasan dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan dikepalai oleh Ibu Qomar 'Aini, S.Pd.I. Status akreditasi terakhir MI ini yaitu akreditasi A.

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan "manajemen kebudayaan Islami dalam

¹⁰ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, ed. oleh Abd Rahman Mawazi, 1 ed. (Sulur Pustaka, 2020), hlm 49.

¹¹ Ainindhiya Izzulhaq, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas” pada penelitian ini adalah suatu pengelolaan kegiatan-kegiatan/pembiasaan Islami yang bertujuan untuk menanamkan atau membentuk akhlak bernilai islam kepada siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: ”Bagaimana manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem?”

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini semoga dapat diambil manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa memberikan informasi serta khasanah keilmuan pendidikan mengenai manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang positif serta menjadi pertimbangan dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa melalui manajemen pembudayaan Islami yang baik.

2) Bagi guru

Sebagai masukan dalam membentuk dan mengelola kegiatan kebudayaan Islami yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa di madrasah.

3) Bagi peserta didik/siswa

Penelitian ini sebagai sarana bagi siswa untuk membentuk karakter religius melalui manajemen kebudayaan Islami serta dapat mengamalkan karakter religius mereka di masyarakat.

4) Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar dengan terjun langsung ke lapangan. Selain itu, menciptakan kemampuan meneliti dan keterampilan dalam mengkaji suatu bidang pengetahuan, serta bisa digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi nantinya penyusun membagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian muka, bagian badan, dan bagian akhir. Di mana antara bab satu dengan yang lain tidak saling terpisahkan.

Bagian muka dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang berisi kerangka konseptual tentang konsep manajemen, konsep kebudayaan Islami, macam-macam kebudayaan Islami, serta karakter religius, dan telaah penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas mengenai bagaimana manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem melalui penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Manajemen Pembudayaan Islami

a. Pengertian Manajemen Pembudayaan Islami

Secara etimologi, kata “*manajemen*” berasal dari bahasa Italia, “*maneggiare*” yang berarti mengendalikan. Konteks yang digunakan dalam kata “*maneggiare*” adalah mengendalikan kuda. Kata ini oleh sebagian kalangan diyakini berasal dari bahasa Latin, “*manus*” yang berarti tangan¹². Selain itu, manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*”. Kata *management* berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, mengurus¹³.

Secara terminologi, manajemen dapat diartikan dengan banyak pengertian. Menurut Muhammad Najib manajemen adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi, baik sekarang maupun di masa depan, melalui kolaborasi dan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi.¹⁴ Menurut Luther Gullick yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani, manajemen merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana individu berkolaborasi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan sistem kerja sama demi kepentingan semua orang¹⁵.

Pengertian manajemen menurut George R. Terry yang dikutip oleh Anwar Sewang adalah sebuah proses yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang

¹² Muh Hambali dan Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 17.

¹³ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 2.

¹⁴ Muhammad Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 15.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 8.

dilaksanakan guna menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia ataupun sumber-sumber lain¹⁶. Dalam bukunya, Sherly menuliskan manajemen merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mengelola sumber dayanya. Pelaksanaan seluruh kegiatan operasional pada suatu organisasi bergantung pada manajemen. Tujuan organisasi pastinya tercapai secara optimal dengan manajemen yang baik, begitu pula sebaliknya. Pencapaian tujuan organisasi pasti akan sulit tanpa manajemen yang baik¹⁷.

Manajemen melibatkan penyelarasan orang dan proses sehingga suatu pekerjaan dapat diselesaikan dan dapat tercapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Singkatnya, manajemen itu memuat seorang manajer atau pemimpin, membuat keputusan, serta mencapai tujuan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.¹⁸

Dari pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan atau pengelolaan suatu pekerjaan supaya terlaksana secara efektif dan efisien dengan melibatkan orang lain sehingga mencapai hasil yang maksimal. Keberhasilan manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajer dalam memimpin atau mengelola orang/anggotanya, proses, dan teknologi yang ada di dalam suatu organisasi. Untuk itu dibutuhkan seorang manajer yang profesional guna mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

¹⁶ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, 1 ed. (Malang: Wineka Media, 2015), hlm 18.

¹⁷ Sherly dkk., *Manajemen Pendidikan Tinjauan dan Teori*, 1 ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm 3.

¹⁸ Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2020. Hlm 156.

Pembudayaan memiliki kata dasar budaya. Menurut KBBI kata budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, atau sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang.¹⁹ Budaya berasal dari bahasa Sansekerta "*buddhayah*" bentuk jamak dari *budhi* yang memiliki arti akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, sikap mental, dan nilai-nilai. Dalam bahasa Inggris budaya dikenal *culture* yang berarti mengolah atau mengerjakan sesuatu lalu berkembang sebagai cara seseorang mengaktualisasikan rasa (*value*), karsa (*creativity*), dan karya-karyanya (*performance*)²⁰.

Budaya dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan, tatanan, kepercayaan, atau suatu konsep tentang alam semesta yang diperoleh dari sekelompok manusia secara turun-temurun melalui usaha individu atau kelompok. Budaya juga erat kaitannya dengan pandangan nilai dan lingkungan yang melahirkan makna serta pandangan hidup yang akan memengaruhi sikap dan perilaku. Melalui budaya, ciri-ciri perilaku yang ada pada anggota kelompok dan perwujudannya dalam lembaganya dapat dipelajari. Pada lembaga pendidikan misalnya madrasah memiliki budaya yang dapat diartikan sebagai nilai atau kebiasaan yang mengikat komponen-komponen di dalam madrasah yang terjadi melalui interaksi satu sama lain.²¹

Islam adalah agama yang berlandaskan wahyu yang diturunkan Allah kepada manusia melalui misi Nabi Muhammad dan perantaraan Malaikat Jibril. Islam sebagai wahyu berfungsi sebagai katalisator bagi perkembangan budaya yang diridhai Allah, bukan sekadar bagian dari budaya itu sendiri. Budaya sebagai hasil karya manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, harus berlandaskan pada ajaran

¹⁹ Kementerian Pendidikan, "KBBI VI Daring," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2023 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>>.

²⁰ Soebiantoro, *Membangun Budaya Islami di Perguruan Tinggi*, 1 ed. (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm 1.

²¹ Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm 282.

Islam.²² Islami merupakan sifat keislaman, sifat yang merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam. Ini bisa mencakup berbagai aspek kehidupan yang dilandasi oleh keyakinan dan ajaran Islam.

Pembudayaan Islami di madrasah merujuk pada praktik, nilai, dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan Islam, yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam.²³ Di madrasah, pembudayaan Islami tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran, akan tetapi diimplementasikan juga ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen pembudayaan Islami adalah proses pengelolaan kegiatan-kegiatan/pembiasaan Islami di suatu lembaga yang melibatkan orang lain agar terlaksana secara efektif dan efisiensi agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasi atau perusahaan. Fungsi-fungsi ini adalah dasar dari proses manajemen yang membantu dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam bukunya, John R. Schermerhorn dan G. Bachrach menuliskan, “*management process is planning, organizing, leading, and controlling the use of resources to accomplish performance goals*”.²⁴

²² Muhammad Takari, *Konsep Kebudayaan Dalam Islam* (2018)
<https://www.researchgate.net/publication/327231492_KONSEP_KEBUDAYAAN_DALAM_ISLAM>.

²³ Suriadi, “Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, 2020. Hlm 169.

²⁴ John R. Schermerhorn dan G. Bachrach, *Management*, (United States of America: Lumina Datamatics, 2023), hlm. 14.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Irjus Indrawan, manajemen berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan.²⁵

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan pedoman atau panduan yang harus ada dalam setiap kegiatan sehingga suatu usaha atau pekerjaan bisa berjalan dengan efektif serta tertata. Perencanaan adalah proses yang melibatkan gagasan berpikir sebelum mengambil tindakan, dan membantu dalam menentukan arah tindakan yang akan diambil guna tercapainya berbagai tujuan organisasi.

Menurut Prajudi A. yang dikutip oleh Siti Rodliyah, perencanaan adalah proses untuk mencari tahu apa yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan tertentu, mengenai apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana²⁶. Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan merupakan proses metodis untuk merencanakan tindakan yang akan diambil guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Dior, perencanaan merupakan prosedur untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan kemudian guna mencapai tujuan tertentu²⁷.

Perencanaan adalah suatu keputusan yang dibuat sebelumnya mengenai apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, di mana melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukan suatu tugas²⁸. Dari beberapa pendapat di atas, perencanaan menurut penulis merupakan langkah pertama dalam proses manajerial yang bertujuan untuk menentukan tujuan organisasi serta menetapkan cara terbaik untuk mencapainya.

²⁵ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 16.

²⁶ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, ed. oleh Moh Khusnuridlo, 1 ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 14.

²⁷ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi...*, hlm. 14.

²⁸ Aditya Wardhana dkk., *DASAR-DASAR MANAJEMEN (KONSEP DAN TEORI)*, ed. oleh Hartini, 1 ed. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 10.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses pembagian pekerjaan dalam suatu kegiatan. Pengorganisasian biasanya mencakup pembagian tugas-tugas tertentu sesuai kemampuannya, pengalokasian sumber-sumber daya, serta pengkoordinasian. Dengan pengorganisasian bisa memecah kegiatan yang tergolong besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil atau menjadi serangkaian kegiatan²⁹.

Tujuannya adalah untuk mendorong para manajer agar melaksanakan pengawasan yang lebih efisien serta mengidentifikasi sumber daya/kebutuhan yang dibutuhkan pada setiap tugas yang telah dibagi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan akan mempermudah pengorganisasian. Hal ini berupaya untuk menggunakan proses yang lebih terorganisasi atau terstruktur guna mencapai tujuan perusahaan.

3) Penggerakan atau pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan dalam manajemen merupakan kegiatan yang menghubungkan semua aspek-aspek secara efektif dan efisien supaya tujuan organisasi bisa tercapai. Menurut Amin, yang dikutip oleh Hamdi, penggerakan merupakan kegiatan pelaksanaan dan memotivasi seseorang supaya mau melaksanakan aktivitas atau tindakan yang dibutuhkan oleh organisasi. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang bekerja secara langsung untuk mewujudkan tujuan organisasi³⁰.

Penggerakan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfokus pada upaya guna mendorong, memotivasi, dan memimpin individu atau kelompok dalam

²⁹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2019. hlm. 56.

³⁰ Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2020. hlm. 157.

organisasi agar bisa bekerja secara efektif untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai, penggerakan memastikan bahwa semua anggota organisasi bergerak dalam arah yang benar untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Beberapa aspek penting dalam fungsi penggerakan meliputi, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerjasama.

4) Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen (juga dikenal sebagai kontrol atau *control*) adalah salah satu dari fungsi utama manajemen yang dimaksudkan untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan selaras dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan dalam bentuk melakukan penilaian dan sekaligus membuat penyesuaian sebagaimana diperlukan untuk mengarahkan pekerjaan bawahan ke arah yang tepat dan membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

Hal ini berkaitan dengan apa yang dihasilkan, penilaian kegiatan, dan pengoreksian kegiatan. Manajer akan memastikan bahwa semuanya dilakukan sesuai rencana dengan mengawasi sumber daya yang telah dialokasikan. Setiap kesalahan atau penyimpangan dalam penyelesaian tugas dapat diperbaiki sehingga dapat dipelajari pada tahap perencanaan berikutnya³².

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi manajemen ini berkaitan satu sama lain. Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen, suatu lembaga dapat terkelola dengan baik serta

³¹ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 16.

³² Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen...*, hlm. 57.

menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah pedoman atau aturan dasar yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan manajemen dalam sebuah organisasi. Menurut Taylor yang dikutip oleh Pramono Hari Adi, dkk, prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut.³³

1) Pemisahan tugas dan tanggung jawab

Pemisahan atau pembagian tugas dan tanggung jawab membuat anggota akan lebih fokus dan terspesifik pada bidang tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keahlian masing-masing anggota dalam suatu organisasi.

2) Analisis ilmiah

Analisis ilmiah dalam prinsip manajemen merupakan penerapan pendekatan sistematis, berbasis data, dan metode ilmiah untuk memahami dan meningkatkan praktik manajemen. Ini melibatkan penggunaan riset, pengumpulan data, dan analisis statistik untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur dalam pengelolaan organisasi. Prinsip ini dikenal dengan nama manajemen ilmiah atau *Scientific Management*, yang dipelopori oleh Frederick Winslow Taylor di awal abad ke-20.

3) Seleksi dan pelatihan karyawan

Seleksi dan pelatihan karyawan merupakan bagian penting dari prinsip manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Kedua aspek ini bertujuan untuk memastikan organisasi memiliki karyawan yang tepat dengan kemampuan yang dibutuhkan guna tercapainya tujuan.

³³ Pramono Hari, dkk, *Evolusi Teori Manajemen: Perkembangan dari Konsep Klasik Hingga Era Modern*, (Jawa Tengah: Universitas Jenderal Soedirman Gd. BPU Percetakan dan Penerbitan, 2023), hlm. 34.

Seleksi karyawan adalah proses memilih/mencari individu yang paling sesuai untuk mengisi posisi tertentu dalam sebuah organisasi. Pelatihan karyawan adalah proses pengembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan lebih baik. Pelatihan juga membantu mereka beradaptasi dengan perubahan teknologi, proses bisnis, atau tuntutan pasar. Manajer memiliki peran penting dalam proses seleksi dan pelatihan karyawan guna memastikan tenaga kerja yang ada memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4) Pembagian waktu

Pembagian waktu dalam prinsip manajemen sering kali mengacu pada bagaimana manajer mendistribusikan waktu mereka di antara berbagai fungsi dan tugas manajemen untuk mencapai efisiensi maksimal. Pembagian waktu ini juga mencakup waktu kerja anggota serta waktu istirahat yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas.

5) Standar kerja

Standar kerja dalam prinsip manajemen adalah pedoman atau kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan/anggota serta proses kerja dalam organisasi. Standar kerja ini memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi. Standar kerja yang baik membantu manajer dan karyawan bekerja dengan tujuan yang jelas, menjaga kualitas, serta meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam organisasi³⁴.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan prinsip manajemen meliputi pemisahan tugas dan tanggung jawab, analisis ilmiah, seleksi dan pelatihan karyawan, pembagian waktu, dan standar kerja. Prinsip-

³⁴ Pramono Hari, dkk, *Evolusi Teori Manajemen.....* hlm. 34.

prinsip ini menjadi pedoman dalam proses manajerial supaya tercapai tujuan suatu organisasi/lembaga.

d. Unsur Manajemen

Unsur manajemen ialah elemen-elemen dasar yang membentuk fondasi dari kegiatan manajemen pada suatu organisasi atau perusahaan. Unsur-unsur ini adalah komponen penting yang harus ada dan dikelola secara efektif agar proses manajemen dapat berjalan dengan baik. Setiap unsur memiliki peran khusus dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Harrington Emerson yang dikutip oleh Abd. Rohman, unsur-unsur manajemen terdiri dari 5M antara lain.

1) *Man* (manusia/orang)

Manusia adalah unsur terpenting dalam manajemen, karena merekalah yang menjalankan seluruh proses dan mengambil keputusan. Individu atau kelompok yang ada pada proses manajemen, yaitu karyawan, manajer, serta pemangku kepentingan lainnya. Kemampuan, keterampilan, serta motivasi manusia menentukan seberapa baik suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

2) *Money* (uang)

Uang adalah sumber daya finansial yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan organisasi, seperti produksi, pemasaran, dan operasional lainnya. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan bisnis.

3) *Materials* (material)

Material atau sumber daya fisik, seperti bahan baku, peralatan, dan teknologi, merupakan unsur yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk atau layanan. Manajemen harus memastikan bahwa material dikelola dengan efisien untuk menghindari pemborosan.

4) *Machines* (mesin)

Mesin atau teknologi merujuk pada peralatan yang membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi.

5) *Methods* (metode/cara)

Metode ialah cara atau teknik yang digunakan untuk menjalankan berbagai kegiatan dalam organisasi. Ini mencakup prosedur kerja, strategi operasional, dan sistem manajemen yang diterapkan untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien³⁵.

Sedangkan menurut George R. Terry yang dikutip oleh Abd. Rohman, manajemen terdiri dari 6 unsur yaitu *men and women* (manusia/orang), *materials* (material), *machines* (mesin), *methods* (metode/cara), *money* (uang), dan *markets* (pasar)³⁶.

Dari penjelasan di atas, maka unsur manajemen terdiri dari 5M yaitu *man, money, material, machine, dan method*. Setiap unsur ini harus dikembangkan dengan baik supaya organisasi/lembaga bisa beroperasi dengan optimal serta mencapai tujuannya.

e. Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen merupakan cara berpikir atau suatu metode yang digunakan untuk menganalisis, memahami, dan mengaplikasikan praktik-praktik manajemen dalam sebuah organisasi/lembaga. Menurut Endah Winarti, pendekatan-pendekatan manajemen adalah sebagai berikut.

1) Pendekatan Operasional

Pendekatan operasional merupakan satu cara untuk memahami dan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan berfokus pada aktivitas atau proses tertentu yang diperlukan untuk

³⁵ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1 ed. (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 12.

³⁶ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 13.

mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi sumber daya dalam pelaksanaan tugas-tugas manajerial.

2) Pendekatan Perilaku Manusia

Pendekatan ini menekankan bahwa fokus utama aktivitas organisasi adalah manusia. Kemampuan manajer untuk memahami serta berkolaborasi dengan orang lain yang mempunyai kebutuhan, tujuan, perspektif, dan latar belakang akan menentukan efektivitas manajemen..

3) Pendekatan Sistem

Sistem merupakan sekumpulan bagian operasi yang berdiri sendiri dalam mencapai tujuan yang sama. Dengan mengubah faktor masukan yang juga dipengaruhi oleh lingkungan, pendekatan sistem terhadap manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dalam bentuk keluaran yang bermanfaat bagi lingkungan.

4) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif terhadap manajemen adalah sistem rasional yang operasinya dapat direpresentasikan oleh data kuantitatif, koneksi matematis, atau simbol matematis. Representasi abstrak dan simbolis yang secara kuantitatif menggambarkan semua elemen penting dan berhubungan dengan setiap skenario yang dihadapi disebut model matematis. Pendekatan ini diterapkan pada kegiatan-kegiatan seperti, penganggaran modal, manajemen produksi, pengembangan strategi produk, pengembangan sumber daya manusia, serta perencanaan program³⁷.

Dari penjelasan di atas, maka beberapa pendekatan manajemen antara lain pendekatan operasional, perilaku, sistem, dan kuantitatif.

³⁷ Endah Winarti, "Pendekatan-Pendekatan dalam Ilmu Manajemen dan Implikasinya pada Perkembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 76-87.

Setiap pendekatan ini memiliki ciri khas masing-masing dan dapat diterapkan tergantung pada karakteristik suatu lembaga/organisasi.

f. Tujuan Pembudayaan Islami

Tujuan penerapan pembudayaan Islami mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang religius, bermoral, dan mendukung perkembangan karakter. Tujuan pelaksanaan pembudayaan Islami di madrasah yaitu untuk mencapai rohmat dan ridho Allah, untuk mendekatkan antara teori dan praktik, dan untuk memberikan contoh atau tauladan yang baik (*uswatun hassanah*). Berikut beberapa tujuan pembudayaan Islami di madrasah, antara lain:

1) Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan di madrasah berfokus pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang diharapkan menjadi dasar bagi perilaku mereka sehari-hari.

2) Internalisasi Nilai-nilai Islam

Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti melalui praktik ibadah dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, agar mereka dapat menghayati ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan.

3) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Mengembangkan kualitas pendidikan yang berlandaskan keislaman sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademis melainkan juga mempunyai pemahaman agama yang kuat, mampu berpikir kritis, dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam.

4) Membangun Suasana Keagamaan

Menciptakan lingkungan yang religius di madrasah melalui berbagai kegiatan budaya islami seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengadakan peringatan hari besar Islam untuk membangun atmosfer Islami.

5) Penerapan Etika dan Adab

Mengajarkan etika dan adab Islam, seperti menghormati orang tua dan guru, bersikap santun, dan menjaga tata krama dalam berinteraksi, yang penting untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia³⁸.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan budaya islami adalah membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan menjadikan ajaran islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dan kemajuan dalam masyarakat.

g. Komponen Pembudayaan Islami

Menurut Mustopa, pembudayaan Islam memiliki 3 komponen. Ketiga komponen ini saling terkait dalam membentuk identitas dan praktik pembudayaan Islam yang tidak hanya meliputi aspek spiritual tetapi juga cara umat muslim menjalani kehidupan sosial dan intelektual mereka.

1) Sistem Nilai

Sistem nilai dalam budaya Islam merujuk pada norma, etika, dan prinsip-prinsip moral yang diambil dari ajaran-ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi umat Muslim dalam mengatur perilaku, interaksi sosial, serta cara berpikir. Beberapa nilai utama dalam sistem ini antara lain, keadilan, kejujuran, amanah, kesederhanaan, kasih sayang, dan gotong royong.

2) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam budaya Islam mencakup ilmu yang bersumber dari wahyu dan akal. Dalam Islam, pengetahuan dianggap sebagai kunci penting untuk memahami dunia dan

³⁸ Rida Amilia Cristanty, Ibrahim Bafadal, dan Ahnmd Yusuf Sobri, "Budaya Islami Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2022, hlm. 298.

menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Dua jenis pengetahuan dalam budaya Islam adalah ilmu agama dan ilmu duniawi.

Islam mendorong umatnya untuk terus mencari ilmu, baik yang berhubungan dengan agama atau ilmu pengetahuan umum, selama itu bermanfaat dan tidak bertentangan dengan syariat. Pengetahuan dianggap sebagai bagian dari ibadah, karena memperdalam pemahaman tentang ciptaan Allah.

3) Sistem Simbol

Sistem simbol merujuk pada lambang-lambang, tanda-tanda, atau representasi visual dan non-visual yang memiliki makna dalam budaya Islam. Simbol ini digunakan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan identitas Islam kepada umat dan masyarakat secara luas. Beberapa simbol dalam budaya Islam antara lain, kaligrafi arab, masjid, pakaian Islami³⁹.

Dari penjelasan di atas, maka budaya islami memiliki 3 komponen yaitu sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem simbol. Komponen-komponen ini saling berkaitan dan menciptakan individu/masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

h. Karakteristik Pembudayaan Islami

Karakteristik budaya islami merujuk pada ciri-ciri dan sifat-sifat yang khas dari pembudayaan yang berakar pada ajaran Islam. Karakteristik pembudayaan Islami menurut R. Rofiani dkk adalah sebagai berikut.

1) Sumbernya adalah Al Qur'an dan sunnah

Budaya Islami berlandaskan pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam praktik kehidupan sehari-hari.

³⁹ Mustopa, "Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna Dan Hakekat Kebudayaan Islam," *Jurnal Kebudayaan dan Satra Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 32.

2) Universal dan Manusiawi

Budaya Islami bersifat universal, artinya relevan untuk semua manusia di berbagai zaman dan tempat. Selain itu, budaya ini menghargai kemanusiaan, dengan prinsip-prinsip yang melindungi hak-hak asasi manusia dan mendorong persamaan serta keadilan.

3) Aspek normatif mutlak harus dilaksanakan pada praktik kehidupan

Prinsip-prinsip normatif dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, harus diwujudkan dalam praktik kehidupan nyata. Tidak hanya sebagai teori, tetapi harus diterapkan dalam tindakan sehari-hari.

4) Bentuk dan citra budaya harus berubah dan berkembang, namun wajib berpedoman pada aspek normatif

Budaya Islami dapat beradaptasi dan berkembang seiring perubahan zaman, namun segala bentuk perubahan harus tetap sesuai dengan pedoman normatif yang ditetapkan oleh syariat Islam.

5) Membangun hubungan permanen antara manusia dengan Tuhan

Pembudayaan Islami menekankan pentingnya penghambaan manusia kepada Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan adalah inti dari budaya ini, dan seluruh aktivitas duniawi dipandang sebagai bagian dari ibadah kepada-Nya.

6) Budaya merdeka

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia hanya tunduk kepada Allah, bukan kepada manusia lain. Oleh karena itu, budaya Islami menentang segala bentuk perbudakan atau penindasan yang memperbudak manusia.

7) Budaya yang seimbang antara ruh dan materi

Pembudayaan Islami menekankan keseimbangan antara kebutuhan spiritual (ruh) dan kebutuhan materi. Keseimbangan ini tercermin dalam ajaran Islam yang menuntun manusia untuk

memenuhi kebutuhan duniawi tanpa melupakan kewajiban spiritual dan ibadah.

8) Budaya ketuhanan yang adil dan universal

Budaya Islami menegakkan prinsip keadilan dan bersifat universal. Budaya ini menghindari segala bentuk monopoli, eksploitasi, dan ketidakadilan. Keadilan dianggap sebagai pilar penting dalam hubungan antar manusia dan dalam sistem sosial⁴⁰.

Dari penjelasan di atas, maka karakteristik budaya islami adalah ciri khas yang mencerminkan nilai-nilai islam yang diterapkan dalam ajaran islam pada kehidupan sehari-hari. Karakteristik ini membentuk budaya islam yang tidak hanya bertumpu pada tradisi-tradisi agama, melainkan juga tercermin pada sikap, etika, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

i. Bentuk-bentuk Pembudayaan Islami di Madrasah

Beberapa bentuk dari kegiatan pembudayaan Islami di madrasah antara lain:

1) Kegiatan membaca surah Yasin dan Asmaul Husna

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk budaya islami di madrasah yang bertujuan untuk mempererat hubungan spiritual siswa dengan Allah serta membangun kebiasaan ibadah yang konsisten.

2) Shalat berjamaah

Sholat berjamaah tidak hanya sebagai pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan ketaatan kepada Allah.

3) Kegiatan Tilawah Al-Quran

Tilawah Al-Qur'an adalah aktivitas membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah tajwid, intonasi yang baik, serta penghayatan makna. Tilawah dilakukan tidak hanya untuk ibadah,

⁴⁰ R Rofiani, Nurwadjah Ahmad Eq, dan Andewi Suhartini, "Konsep Budaya Dalam Pandangan Islam Sebagai Sistem Nilai Budaya Global (Analisis Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur)," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 67.

tetapi juga untuk memperkuat spiritualitas dan karakter religius seseorang.

4) Kegiatan Tahfidz

Kegiatan tahfidz ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, sabar, dan religius.

5) Kegiatan Seni/Kebudayaan Islam

Kegiatan seni dan kebudayaan Islam di madrasah adalah upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bingkai nilai-nilai Islami. Program ini tidak hanya mengasah bakat seni siswa, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan Islam. Misalnya seperti hadroh, qosidah, habsy, dan lain sebagainya.⁴¹

Dari penjelasan di atas, bentuk-bentuk budaya islami di madrasah adalah kegiatan-kegiatan islami yang diwujudkan pada kegiatan pembiasaan islami di madrasah yang dilaksanakan pada waktu tertentu baik harian, mingguan, maupun bulanan. Bentuk-bentuk budaya islami ini tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, tetapi juga membentuk seseorang menjadi pribadi yang religius, berkarakter, dan memiliki akhlak mulia sesuai nilai-nilai islam.

2. Karakter Religius Siswa

a. Definisi Karakter Religius

Dalam bahasa Inggris karakter disebut *charassein* yang mempunyai arti membuat tajam. Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Sedangkan secara istilah karakter memiliki makna seperti akhlak atau budi pekerti. Karakter merupakan perilaku, sifat, atau sesuatu yang sangat mendasar pada diri manusia.⁴²

⁴¹ Rahmah, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Journal on Education*. Vol. 05, No. 04, 2023.

⁴² Neng Rina Rahmawati, dkk, "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 4, 2021.

Sri Zulfida menyebutkan, kata religius diartikan sebagai cara pandang seseorang mengenai agama dan kepercayaannya, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari⁴³. Religius merupakan sifat seseorang yang menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap ajaran agama dan keyakinan spiritual. Orang yang religius cenderung aktif dalam menjalankan ajaran dan ritual keagamaan, serta berusaha menerapkan nilai-nilai moral yang dianut agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh Ahsanulhaq, karakter religius merupakan temperamen, watak, moralitas, atau kepribadian seseorang yang dibentuk dengan menghayati berbagai aturan berbasis agama.⁴⁴ Menurut Yun Nina Ekawati dkk, karakter religius mempunyai peran yang penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi anak⁴⁵. Penting untuk mulai mempelajari ini di usia muda karena anak-anak yang memiliki landasan agama yang kuat diharapkan memiliki standar moral yang tinggi.

Karakter religius merupakan tutur kata, perbuatan, atau perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan dalam menjunjung tinggi asas-asas agama yang dianutnya, rasa hormat atau toleransi terhadap kemajuan agama lain, dan kerukunan antar sesama.⁴⁶

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan karakter religius adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang yang menunjukkan ketaatan, keyakinan, dan komitmen pada nilai-nilai keagamaan.

⁴³ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar...*, hlm. 49.

⁴⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 24.

⁴⁵ Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, dan Jelpa Periantalo, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *PSYCHO IDEA*, Vol. 16, No. 2, 2018, hlm. 133.

⁴⁶ Ainindhiya Izzulhaq, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

b. Tujuan Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap mental seseorang pada keyakinannya terhadap suatu agama tertentu dan ketaatannya terhadap ajaran-ajarannya melalui keikutsertaan dalam ibadah keagamaan secara rutin⁴⁷. Hal ini mencakup sikap mental yang didasari oleh nilai-nilai agama, seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, serta tindakan nyata seperti beribadah, membantu sesama, dan menjaga moralitas.

Tujuan karakter religius adalah untuk membantu siswa menggunakan informasi mereka, belajar, dan mengasah keterampilan sosial mereka sehingga mereka dapat tumbuh dan mengembangkan nilai-nilai luhur dan menunjukkannya dalam tindakan sehari-hari⁴⁸. Dengan demikian, karakter religius tidak hanya mengenai keyakinan, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai spiritual dalam bertindak dan perilaku sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang berintegritas, berakhlak baik, serta patuh pada ajaran agama.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter religius sangat penting untuk menumbuhkan moralitas yang kuat di kalangan siswa, membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan agama, serta membentuk kehidupan sosial yang harmonis.

c. Faktor Terbentuknya Karakter Religius

Faktor terbentuknya karakter religius seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek. Beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan karakter religius yaitu peran guru, orang tua, dan masyarakat.

1) Peran Guru

Di sekolah, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran yang

⁴⁷ Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm 572, doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>.

⁴⁸ Purnamasari, "Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pemalang," Skripsi. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023). hlm 27.

bernuansa agama. Guru memberikan pengetahuan agama melalui pelajaran agama di sekolah, seperti pengajaran tentang akhlak, nilai-nilai keagamaan, serta praktik ibadah.

Guru menjadi model yang ditiru oleh siswa. Sikap dan perilaku guru yang sesuai dengan ajaran agama menjadi contoh nyata bagi siswa. Dalam pembinaan karakter, guru dapat mendorong pengembangan sikap-sikap religius seperti kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2) Peran Orang Tua

Orang tua adalah pihak pertama yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter religius anak. Rumah adalah tempat pertama anak belajar tentang nilai-nilai agama dan moral. Orang tua menjadi teladan bagi anak dalam hal ibadah dan pengamalan nilai-nilai agama. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Orang tua perlu membiasakan anak untuk melakukan ibadah harian, seperti berdoa, membaca kitab suci, dan kegiatan lain yang mencerminkan keagamaan. Di rumah, orang tua memiliki peran dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama secara tidak formal melalui percakapan sehari-hari, pengajaran langsung, serta pemberian nasihat.

3) Peran Masyarakat

Masyarakat berperan penting pada pembentukan karakter religius melalui lingkungan sosial yang mendukung. Masyarakat yang religius dapat memberikan atmosfer yang mendorong terbentuknya karakter religius, misalnya melalui kegiatan keagamaan di lingkungan seperti pengajian, peringatan hari besar agama, dan kegiatan sosial keagamaan.

Dalam interaksi sosial di masyarakat, teman sebaya bisa menjadi pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter. Jika

lingkungan pergaulan dipenuhi oleh teman-teman yang religius, anak cenderung menirukan perilaku religius tersebut⁴⁹.

Dari penjelasan di atas, karakter religius terbentuk melalui beberapa faktor yaitu faktor dari peran guru, orang tua, dan masyarakat. Faktor-faktor ini bekerja secara sinergis dan saling berkaitan dalam membentuk karakter religius.

d. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembentukan karakter religius merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Strategi-strategi tersebut antara lain.

1) Menumbuhkan Konsep Diri

Dalam strategi ini, diri sendiri merupakan faktor utama dalam berperilaku dalam menumbuhkan konsep diri. Seseorang harus memiliki sifat terbuka untuk menerima dan mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah.

2) Memiliki Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi yang efektif adalah dasar bagi hubungan sosial yang sehat. Pengembangan keterampilan berkomunikasi meliputi kemampuan mendengarkan, menyampaikan pesan dengan jelas, mengelola konflik, serta mengekspresikan emosi secara tepat. Keterampilan ini penting dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan mendukung karakter yang baik.

3) Memberikan Konsekuensi-Konsekuensi Logis dan Alami

Dalam pembentukan karakter religius, penting untuk menunjukkan kepada individu bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Konsekuensi logis dan alami digunakan untuk

⁴⁹ Fadilah Aini, "Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023," *Sripsi*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm 36.

menanamkan pemahaman bahwa perilaku yang sesuai dengan ajaran agama membawa hasil positif, sementara perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai tersebut akan menimbulkan dampak negatif, baik secara spiritual maupun sosial.

4) Klarifikasi Nilai

Klarifikasi nilai adalah proses membantu individu mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang mereka anut. Melalui proses ini, seseorang dapat mengevaluasi keyakinan mereka dan melihat mana yang benar-benar penting dalam hidup. Dalam konteks karakter religius, guru atau pendidik membantu siswa membedakan nilai-nilai religius yang kuat untuk memperkuat pemahaman mereka tentang kepercayaan agama.

5) Analisis Transaksional

Analisis transaksional adalah teknik untuk memahami interaksi sosial dengan fokus pada tiga *ego states*: orang tua, dewasa, dan anak. Dalam pembentukan karakter religius, analisis ini bisa digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi internal dan eksternal seseorang memengaruhi perilaku mereka. Mengarahkan komunikasi individu ke posisi "dewasa" yang religius dan rasional dapat membantu dalam mempertahankan perilaku yang sesuai dengan norma keagamaan.

6) Terapi Realitas

Terapi realitas bertujuan untuk membuat individu lebih bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka. Ini berarti mereka diajarkan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai religius, dan memahami bahwa mereka memiliki kendali atas pilihan yang mereka buat. Dalam terapi ini, penting untuk menekankan bahwa tindakan seseorang harus sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

7) Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku adalah strategi untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif melalui penguatan atau hukuman. Dalam pembentukan karakter religius, modifikasi perilaku dapat digunakan untuk mendorong perilaku sesuai dengan norma agama, seperti dengan memberikan penghargaan atas perilaku yang baik atau menegur perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai religius⁵⁰.

Dari penjelasan di atas, strategi pembentukan karakter religius terutama dalam ruang lingkup pendidikan membutuhkan upaya yang terencana dan berkelanjutan. Strategi-strategi ini dapat membantu membentuk karakter religius yang kuat pada individu.

e. Indikator Karakter Religius

Marzuki menyebutkan indikator seseorang yang memiliki karakter religius meliputi.

- 1) Patuh kepada Allah adalah inti dari ajaran Islam dan merupakan nilai utama yang harus ditanamkan kepada siswa di madrasah. Kepatuhan ini meliputi melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan berusaha menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.
- 2) Ikhlas, yakni sikap hati yang melakukan segala amal perbuatan semata-mata karena Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian, balasan, atau imbalan dari manusia. Ikhlas merupakan salah satu syarat diterimanya amal ibadah dalam Islam.
- 3) Percaya diri, adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, potensi, dan nilai dirinya untuk menghadapi berbagai situasi, mengambil keputusan, serta menjalankan tanggung jawab tanpa rasa ragu atau takut gagal.

⁵⁰ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 95.

- 4) Bertanggung jawab, adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menunaikan kewajiban, melaksanakan tugas, serta menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil. Sikap ini menunjukkan kedewasaan, integritas, dan kemampuan seseorang untuk dapat dipercaya dalam menjalankan perannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 5) Cinta ilmu, adalah sikap menghargai dan mencintai pengetahuan dengan semangat untuk terus belajar, memahami, dan mengembangkan diri. Sikap ini melibatkan rasa keingintahuan yang tinggi, kemauan untuk mencari kebenaran, serta tekad untuk menggunakan ilmu demi kebaikan diri, masyarakat, dan lingkungan.
- 6) Jujur, adalah sikap menyampaikan atau berperilaku sesuai dengan kenyataan, tanpa menambahkan, mengurangi, atau menyembunyikan kebenaran. Jujur mencerminkan integritas seseorang, baik dalam perkataan maupun tindakan, dan merupakan salah satu akhlak mulia yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam dan kehidupan sosial.
- 7) Disiplin, adalah sikap konsisten dalam mematuhi aturan, norma, atau prinsip yang telah ditetapkan, baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan bersama.
- 8) Taat peraturan, adalah sikap patuh dan konsisten dalam menjalankan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat.
- 9) Toleran, adalah sikap menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, pendapat, budaya, maupun perilaku, tanpa kehilangan prinsip atau keyakinan pribadi. Toleransi mencerminkan kemampuan seseorang untuk hidup berdampingan dengan orang lain secara damai, meskipun ada perbedaan di antara mereka.

10) Menghormati orang lain, adalah sikap menghargai keberadaan, pendapat, hak, dan perasaan individu lain tanpa memandang latar belakang, status, atau perbedaan. Sikap ini merupakan dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menunjukkan kepribadian yang mulia⁵¹.

Dari penjelasan di atas, indikator karakter religius dapat terlihat dari sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya terlihat dari segi ibadah seseorang, tetapi juga dalam etika, sikap positif, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendekatan Pendidikan Karakter Religius

Empat pendekatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di madrasah, yaitu keteladanan, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan.

1) Keteladanan

Keteladanan adalah pendekatan yang menekankan pada peran guru, staf, dan pemimpin madrasah untuk menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari. Sikap, ucapan, dan tindakan mereka menjadi contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Contohnya, guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam keseharian.

2) Pembelajaran

Pendekatan ini dilakukan melalui proses pembelajaran formal di kelas, di mana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum atau diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu. Contohnya, mengaitkan nilai-nilai karakter dengan materi pelajaran, seperti kejujuran dalam matematika atau tanggung jawab dalam pelajaran fikih.

⁵¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun karakter positif melalui praktik yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Contohnya, mengadakan kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa memberi salam, berjabat tangan, atau berdoa sebelum dan sesudah aktivitas.

4) Penguatan

Pendekatan penguatan dilakukan dengan memberikan apresiasi, penghargaan, atau pengakuan atas perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga nilai-nilai karakter yang telah diterapkan semakin tertanam. Contohnya, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, jujur, atau menunjukkan kerja keras⁵².

Dari penjelasan di atas, pendekatan pendidikan karakter religius diterapkan untuk membantu individu dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya supaya tercipta karakter religius yang kokoh. Salah satunya melalui pembiasaan. Pembiasaan islami yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

B. TELAAH PENELITIAN SEBELUMNYA

Pada telaah penelitian sebelumnya ini peneliti mencoba mencari keterkaitan dan membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Diantara penelitian terdahulu yang peneliti ambil keterkaitannya dan dijadikan pembanding yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Farhani, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen* tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui

⁵² Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*; (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm 47-51.

Kegiatan Kokurikuler Keagamaan”. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pendidikan karakter adanya nilai-nilai yang ditanamkan yaitu mandiri, ikhlas, jujur, bertanggung jawab dan santun. Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan dengan struktur organisasi yang jelas dan tugas tupoksi yang jelas. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukannya shalat duha sebelum melaksanakan pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, bimbingan tilawah. Pengendalian pendidikan karakter dilakukan dengan cara monitoring setiap kegiatan kokurikuler keagamaan dan selalu mengadakan evaluasi setiap satu minggu sekali. Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari kriteria keberhasilan, efektif dan efisien manajemen pendidikan karakter. Faktor penunjang pendidikan karakter adalah SDM, sarana dan prasarana, standar mutu dan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang peneliti lakukan melalui kebudayaan Islami, sedangkan pada penelitian ini melalui kegiatan kokurikuler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Maulana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen* tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong”. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ummul Quro al-Islami Leuwiliang Bogor. Hasil penelitiannya yaitu manajemen pendidikan karakter gotong royong di Pesantren Ummul Quro al-Islami melalui proses perencanaan yang dilakukan dengan cara merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu musyawarah, seleksi, dan departemenisasi/pengelompokkan. Pelaksanaan dilaksanakan meliputi membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengayomi.

Pengawasan menggunakan metode langsung, semi langsung, dan tidak langsung. Evaluasi yang digunakan terbagi menjadi dua, evaluasi wajib dan berdasarkan kesepakatan. Evaluasi wajib dilaksanakan dua minggu sekali sedangkan evaluasi berdasarkan kesepakatan dilaksanakan satu minggu sekali. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang peneliti lakukan melalui pembudayaan Islami, sedangkan pada penelitian ini yaitu melalui gotong royong.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Habibullah, STAI An-Nadwah Kuala Tungkal dalam Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka Belajar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Hasil penelitiannya yaitu perencanaan manajemen pendidikan karakter dilakukan dengan menggalang program sekolah penggerak dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran yang syarat dengan materi pendidikan karakter (akhlak atau nilai) seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Di samping itu, pendidik mendesain setiap proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Evaluasi dilakukan dengan memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta pada hasil penelitian manajemen melalui 4 proses, sedangkan pada penelitian ini metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan

kepastakaan (*library research*) serta pada hasil penelitian manajemen melalui 3 proses.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maryadi Hizri yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran berupa RPP, silabus, dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan teori rusman yang peneliti gunakan, ada tiga tahapan kegiatan yaitu: a) melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan, b) melaksanakan tahap kegiatan inti, c) melaksanakan tahap kegiatan penutup. Untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang peneliti gunakan. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji tentang manajemen pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang peneliti lakukan manajemen melalui 4 proses dan menekankan pada pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian ini manajemen melalui 3 proses dan menekankan pada manajemen pembelajaran.
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Feyzar Nur Aftina yang berjudul “Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu perencanaan disusun oleh kepala sekolah dengan melibatkan orang tua peserta didik dengan menyesuaikan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017.

Pelaksanaan dengan bekerjasama antara warga sekolah, orang tua maupun masyarakat, dalam proses pelaksanaannya dengan penanaman nilai-nilai karakter dan pembiasaan pada peserta didik disetiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan karakter lainnya. Evaluasi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan rutin harian dan mingguan guna untuk pengembangan peserta didik, dan problema yang terjadi disetiap proses pendidikan karakter. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang manajemen yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada hasil penelitiannya. Pada penelitian ini, manajemen melalui 3 proses, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan manajemen melalui 4 proses.

6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shalehatul Inayah yang berjudul "Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo" Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input, mengembangkan proses, dan mengembangkan output di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang manajemen budaya religius. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam aspek pengembangan mutu lulusan.

Berdasarkan telaah terhadap enam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa temuan penting yang mendukung penelitian ini. Dari keenam penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif membahas bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam konteks tertentu, dengan pendekatan sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

Oleh karena itu, peneliti berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan membuat judul penelitian yaitu Manajemen Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata⁵³. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data empiris yang akurat dan relevan dengan keadaan sesungguhnya, sehingga hasil penelitian ini lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang peneliti peroleh langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan, dimana peneliti menggali langsung terkait dengan manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam⁵⁴. Menurut Moleong, yang dikutip oleh Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dilakukan oleh subjek, misalnya mengenai tindakan, motivasi, atau perilaku secara holistik melalui kata-kata dan bahasa yang deskriptif⁵⁵.

Data dalam penelitian kualitatif ini disajikan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang menggambarkan seluruh aspek objek penelitian, yakni tentang manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

⁵³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Jawa Tengah: Ihya Media, 2019), hlm. 153.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 209.

⁵⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Meyniar Albina, cetakan pertama (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini yaitu di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yang beralamat di Jl. Tonjong Legok Km. 1 Rt 03 Rw 08, Karangklesem, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Tempat ini dipilih karena memiliki program pembudayaan Islami yang sudah berjalan dan sesuai dengan fokus penelitian. Pembudayaan Islami terlaksana secara efektif dan tertata yang menjadi ciri khas dari madrasah ini. Keefektifan ini tidak lepas dari manajemennya yang baik yang dapat membentuk karakter religius siswa di madrasah. Dari 13 MI di Kecamatan Pekuncen, MI Ma'arif NU 02 Karangklesem menyelenggarakan kegiatan pembudayaan Islami yang tidak diselenggarakan oleh MI lain di kecamatan Pekuncen, misalnya pada kegiatan mujahadah Jumat manis yang dihadiri oleh seluruh wali murid. Serta ketersediaan responden yang bersedia berpartisipasi, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, yang terlibat dalam program pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2024.

C. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh data/informasi penelitian.⁵⁶ Adapun subjek penelitian ini antara lain:

- 1) Ibu Qomar 'Aini S.Pd selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sebagai pemimpin dan penanggung jawab seluruh kegiatan di madrasah termasuk dalam kegiatan pembudayaan Islami sekaligus memiliki peran penting dalam manajemen pembudayaan Islami.
- 2) Guru/wali kelas 3, Ibu Rahmawati S.Pd dan guru kelas 6, Ibu Umi Hani S.Pd MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, sebagai sumber daya anggota yang memiliki peran pendukung dalam kelancaran kegiatan sekolah/madrasah.
- 3) Perwakilan siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sebagai sasaran kegiatan madrasah termasuk kegiatan pembudayaan Islami di madrasah.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi komunikasi di mana setidaknya dua orang, berdasarkan ketersediaan mereka dan dalam konteks alami, mengutamakan kepercayaan sebagai dasar utama untuk memahami dan mengarahkan percakapan menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya⁵⁷. Menurut Estcrberg yang dikutip oleh Umar Sidiq mengemukakan beberapa macam wawancara, antara lain:

- a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), adalah jenis wawancara di mana pewawancara menggunakan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis.

⁵⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 158.

⁵⁷ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 61.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk dijawab oleh semua responden dengan cara yang sama, sehingga data yang dihasilkan lebih mudah dibandingkan dan dianalisis.

- b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*), adalah jenis wawancara di mana pewawancara menggunakan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi masih memberikan ruang untuk improvisasi atau penggalian lebih lanjut berdasarkan respons responden.
- c) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*), adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa pedoman atau daftar pertanyaan yang tetap. Pendekatan ini sangat fleksibel dan berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pendapat, atau pandangan responden tanpa batasan format tertentu. Pewawancara hanya menggunakan garis besar topik atau isu yang ingin dibahas.⁵⁸

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semi terstruktur. Peneliti memiliki pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi masih memberikan ruang untuk improvisasi atau penggalian lebih lanjut berdasarkan jawaban narasumber yang ada. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data-data terkait manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara satu kali kepada 9 narasumber. Narasumber pada pelaksanaan wawancara ini yaitu 1 orang kepala madrasah, 2 orang guru, serta 6 siswa. Pada wawancara terhadap kepala madrasah, peneliti menggali informasi tentang proses manajemen kebudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem serta sedikit tentang karakter siswanya.

⁵⁸ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian....*, hlm. 62.

Pada wawancara terhadap 2 orang guru yaitu guru kelas 3 dan kelas 6, peneliti menggali tentang proses manajemen pembudayaan Islami serta pembentukan karakter religius pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap 6 siswa yaitu 1 anak kelas 3, 1 anak kelas 4, 2 anak kelas 5, dan 2 anak kelas 6. Peneliti lebih banyak menggali informasi tentang karakter religius siswa pada wawancara ini.

Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius pada siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian dalam situasi nyata. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku, aktivitas, kejadian, atau situasi tanpa intervensi dari pengamat. Pada tahap awal, observasi umumnya dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin bagi para peneliti. Pada tahap berikutnya, para peneliti mulai mempersempit temuan mereka untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang berulang.⁵⁹

Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁶⁰

a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta adalah metode pengumpulan data di mana pengamat tidak hanya mengamati tetapi juga ikut serta dalam aktivitas atau situasi yang sedang diamati. Dalam teknik ini,

⁵⁹ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 355.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 145.

pengamat berperan aktif dalam lingkungan penelitian, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aktivitas, perilaku, atau dinamika sosial yang terjadi.

b) Observasi Non-Partisipan (*Non Participant Observation*)

Observasi non-partisipan adalah metode pengumpulan data di mana pengamat tidak ikut serta dalam aktivitas atau situasi yang sedang diamati. Pengamat hanya berperan sebagai pihak luar yang mengamati objek penelitian tanpa memengaruhi atau terlibat dalam aktivitas yang diamati. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dengan meminimalkan intervensi dari pengamat.⁶¹

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian dan tidak terlibat langsung dengan apa yang sedang dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi selama 6 hari berturut-turut untuk mendapatkan data atau informasi tentang kegiatan kebudayaan Islami selama 6 hari di MI Ma'arif NU 02 Karangkesem.

Observasi hari pertama dilakukan tidak jauh berbeda sampai hari ke 6. Peneliti hanya mengamati bagaimana pelaksanaan serta pengawasan/evaluasi kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangkesem. Peneliti melakukan observasi di dalam dan di luar kelas sesuai kegiatan yang dilaksanakan.

Tujuan peneliti melakukan observasi ini yaitu untuk memperoleh data dan bukti-bukti tentang manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangkesem. Fokus observasi pada penelitian ini yaitu pada manajemen pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangkesem.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 145-146.

3. Dokumentasi

Menurut Zuriah, yang dikutip oleh Feni Rita Fiantika, dkk, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, yang didalamnya termasuk buku teori, pendapat, hukum atau dalil, dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan masalah penelitian.⁶² Zuchri Abdussamad mengungkapkan, dokumentasi adalah menemukan informasi tentang objek atau variabel dalam dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, buku besar, agenda, dan sebagainya.⁶³

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa foto, catatan, ataupun dokumen lain terkait informasi mengenai manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Peneliti mendokumentasikan berupa foto setiap kegiatan kebudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Dari dokumentasi ini, peneliti mendapatkan bukti dari hasil wawancara ataupun observasi yang peneliti lakukan. Seperti dokumen program kegiatan, foto sanksi siswa, dan lain sebagainya. Selain itu, foto-foto sebagai bukti pendukung penelitian ini seperti foto pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi.

E. TEKNIK UJI KEABSAHAN DATA

Dalam mengolah atau mengumpulkan data, biasanya terdapat informasi yang keliru atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian dalam mengolah data, salah satunya yaitu melalui triangulasi⁶⁴.

⁶² Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Yuliatr Novita, cetakan pertama, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 14.

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 149.

⁶⁴ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian....*, hlm. 90-98.

Triangulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan⁶⁵. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, selain mencari sumber informasi kepada kepala madrasah, penulis juga mencari sumber informasi kepada wakil kepala madrasah, beberapa guru, beserta murid yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek lagi dengan observasi dan dokumentasi supaya mendapat data yang lebih terpercaya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994) yang dikutip oleh Wiratna Sujarweni, analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul, dengan alur tahapan sebagai berikut:⁶⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mencari atau

⁶⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Fitratun Annisya dan Sukarno, 1 ed. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 76.

⁶⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 34.

mengumpulkan data berikutnya. Pada penelitian ini, data hasil wawancara yang dilakukan peneliti sangat panjang. Peneliti menyederhanakan atau meringkas hasil wawancara tersebut dan dipilih sesuai dengan kebutuhan.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, data yang didapatkan dikelompokkan menurut pokok permasalahan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai tujuan dari penelitian ini. Pengelompokan pada proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses menganalisis data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, atau tema yang dapat dijadikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan memastikan konsistensi data dan validitas hasil analisis.⁶⁷ Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

⁶⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 34.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menuangkan hasil penelitian setelah melaksanakan proses penelitian dan mendapatkan data di lapangan, melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta menganalisis data-data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan pada penelitian ini disesuaikan pada fokus penelitian yaitu manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Berikut data yang diperoleh dari penelitian.

Dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem didapatkan data bahwa karakter religius sendiri menurut Ibu Umi Hani S.Pd.I selaku wali kelas 6 MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu:

”Karakter religius itu karakter atau sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap agama. Kalau untuk anak-anak tingkatan MI, karakternya seperti taat beribadah, saling menghormati dan menghargai antar sesama.”⁶⁸

Lalu menurut Ibu Rahmawati S.Pd selaku wali kelas 3 karakter religius dikatakan bahwa:

”Menurut saya, karakter religius itu lebih kepada sifat atau kepribadian anak yang sadar tentang agama, kewajibannya, apa yang harus dia lakukan, kemudian sejauh mana pengetahuannya tentang keagamaannya, tentang Tuhannya. Kesadaran beribadah, kesadaran tentang sosial, kesadaran tentang bagaimana mensikapi dari sisi agama, misal saling menghormati, menghargai sesama teman.”⁶⁹

⁶⁸ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

⁶⁹ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

Ditambahkan juga oleh Ibu Qomar 'Aini selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sebagai berikut:

"Tidak muluk-muluk lah mba, misalnya ketika sholat berjamaah, jika sudah waktu sholat dzuhur misalnya ya tidak usah di oprak-oprak, otomatis ya langsung adzan dan siap-siap untuk sholat. Terus di tempat sholat tidak berbicara sendiri, tidak ribut sendiri, kan dari situ bisa dilihat, ini anak kalau di rumah sholat atau tidak, kalau di rumah diajari sama orang tuanya apa tidak, apa kalau sholat hanya di sekolah."⁷⁰

Lalu mengenai kaitan antara manajemen pembudayaan Islami dengan karakter religius siswa menurut kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I sebagai berikut:

"Jelas nyambung ya mba ya, karena misalnya kebiasaannya sudah bagus jadi sebisa mungkin ya karakternya harus terbentuk melalui itu. Harapan kami ya, contoh anak berkelahi dengan temannya, keluar kebun binatang, berarti ya itu karakternya belum terbentuk ya. Nah harapan kami tidak seperti itu, ketika marahpun jangan sampai keluar yang seperti itu. Jadi ya ada kaitannya antara karakter dengan pembiasaan, supaya anak terbiasa. Jadi yang namanya pembiasaan itu bukan karena kewajiban ya mba, contoh kelas 6 jadwal sholat duha hari Jum'at, karena sudah pembiasaan, kalau tidak hari Jum'at pun anak harusnya sholat dhuha ya, pada waktu istirahat misalnya, itu juga termasuk karakter."⁷¹

Ditambahkan juga oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I selaku guru kelas 6 MI Ma'arif NU 02 Karangklesem:

"Pembiasaan yang dilaksanakan berulang-ulang bisa menjadi karakter atau sikap, jadi dengan adanya pembiasaan islami diharapkan anak-anak memiliki karakter religius yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sampai kapanpun. Seperti pada kegiatan pembacaan tahlil dan yasin. Dari madrasah menginginkan siswa itu lulus dari madrasah mampu memimpin tahlil sebenarnya. Jadi kami usahakan ada kegiatan budaya islami pembacaan tahlil dan yasin, walaupun sebagian siswa dalam membacanya ada yang terbata-bata ya. Karena tahlil sendiri itu sangat familiar kan aslinya dalam masyarakat. Nah jadi dari madrasah mengajarkan kegiatan pembacaan tahlil ini dimulai dari usia mereka."⁷²

⁷⁰ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁷¹ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁷² Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

Pembentukan karakter di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem salah satunya yaitu melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dimaksud disini yaitu kegiatan pembudayaan Islami. Pembiasaan merupakan kegiatan membiasakan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang diulang-ulang dan dilakukan secara terus-menerus atau bisa juga disebut budaya.

Karakter religius menurut guru di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah karakter atau sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap agama, sifat atau kepribadian yang sadar tentang agama, kewajiban, dan sejauh mana pengetahuan tentang keagamaannya atau Tuhannya.

Selain itu, setelah peneliti memperoleh beberapa data, dihasilkan bahwa manajemen budaya islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem melalui 4 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Tahap pertama pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh madrasah.

Perencanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dirancang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Visi madrasah yaitu terwujudnya generasi Islam yang muttaqin, berakhlaqul karimah, berprestasi, dan berbudaya.

Langkah awal dalam perencanaan ini adalah madrasah membentuk panitia penyusun rencana program pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Struktur organisasi ini terbentuk dari struktur organisasi pelaksana pendidikan di madrasah. Beberapa pihak yang terlibat mulai dari dewan guru, kepala, dan komite/pengurus.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, Ibu Qomar 'Aini, S.Pd.I saat wawancara, sebagai berikut:

”Semuanya terlibat, mulai dari dewan guru, kepala, komite, pengurus. Dan untuk ekstrakurikuler tilawah kami libatkan pada pengurus, sengaja kami libatkan supaya mengetahui keadaan madrasah seperti apa.”⁷³

Beberapa pihak yang terlibat mulai dari komite/pengurus, kepala madrasah, dan dewan guru. Komite/pengurus melibatkan perwakilan orang tua dan masyarakat untuk memberikan masukan, mendukung, serta memastikan program relevan dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama dalam mengarahkan dan memastikan program sesuai dengan kebijakan dan tujuan madrasah. Serta guru memainkan peran penting dalam mengimplementasikan program kegiatan yang terlaksana di madrasah.

Langkah selanjutnya kepala madrasah mengatakan analisis kebutuhan untuk menerapkan kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif Nu 02 Karangklesem dengan menetapkan skala prioritas, apa yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa mampu menerapkan kegiatan-kegiatan budaya islami sebagai wujud pembentukan karakter religius. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Qomar 'Aini, S.Pd.I selaku kepala mandrasah, sebagai berikut:

”Skala prioritas, maksudnya MI itu, harapan kami, anak-anak lulus dari madrasah ma'arif sudah bisa sholat wajib, sholat dhuha, tahlil, asmaul husna, terutama baca Al-Qur'an, jangan sampai lulus MI tidak bisa baca Al-Qur'an sama sekali. Dari keadaan anak yang usia MI belum bisa adzan misalnya, kami merasa prihatin. Jika di rumah aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan pastinya sudah terbiasa, tetapi jika kegiatan keagamaan di rumahpun sama sekali tidak mengikuti, ya bagaimana lagi, di madrasah paling-paling hanya sampai jam 1 atau jam 2, selebihnya mereka di rumah di dampingi orang tua, jadi ya peran orang tua harus aktif juga dalam membimbing anak-anaknya.”⁷⁴

⁷³ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁷⁴ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

Selanjutnya, pada tahap perencanaan ini, pihak-pihak yang terkait mengadakan rapat koordinasi pada awal tahun untuk membahas lebih dalam mengenai budaya islami ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Hani, S.Pd.I, selaku guru kelas 6 sekaligus penanggung jawab kegiatan budaya islami di kelas 6 adalah sebagai berikut:

”Membuat program pembiasaan bersama dengan guru dan pengurus saat rapat awal tahun dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan tahun lalu. Pada saat rapat kita memberikan kesempatan kepada semua guru untuk menyampaikan pendapatnya dan kita musyawarahkan bersama-sama terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan. dalam musyawarah akan dibahas pembiasaan dan ekstrakurikuler apa saja yang akan dilaksanakan, kegiatan apa saja yang memerlukan narasumber dan memerlukan biaya untuk bisyaroh, kemudian disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki madrasah.”⁷⁵

Setelah adanya rapat, hasil rapat dituangkan dalam RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). RKAM ini sebagai dokumen penting yang berisi pedoman pelaksanaan dan anggaran program-program kegiatan madrasah secara terstruktur dan transparan. Ibu Qomar ‘Aini selaku kepala madrasah mengatakan:

”Dalam perencanaan kita sudah ada dalam RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) dan untuk kegiatan budaya islami/pembiasaan ini juga sudah ada dokumennya tersendiri mba. Kita kan basicnya NU, jadi sebisa mungkin kita usahakan anak-anak menguasai amaliyah NU, tahlil, yasin, dll, untuk memberi dasar kepada anak-anak, karena sejatinya kita kan madrasah NU, ahlussunnah wal jamaah.”⁷⁶

Semua kegiatan pembiasaan/pembudayaan Islami di MI Ma’arif NU 02 Karangklesem dituliskan dalam dokumen tersebut dan pada akhir tahun pembelajaran juga ada dokumen pertanggung jawabannya.

Peneliti juga mendapatkan dokumen berupa rencana program kegiatatan pembiasaan/pembudaya Islami sebagai berikut.

⁷⁵ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

⁷⁶ Qomar ‘Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.



Gambar 4.1 Dokumen Perencanaan Kegiatan Budaya Islami⁷⁷

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem telah terencana melalui langkah-langkah: (1) kepala madrasah membentuk panitia penyusun program pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, yang terdiri dari dewan guru, kepala, dan komite/pengurus; (2) panitia penyusun melakukan analisis kebutuhan dan merancang program-program kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa; (3) melakukan rapat awal tahun dengan pihak-pihak terkait; (4) rencana program kegiatan dibuat menjadi dokumen program kegiatan pembudayaan Islami MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

2. Pengorganisasian Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan salah satu tahap yang tidak dapat dipisahkan dalam program kegiatan madrasah dimana pihak satu dengan yang lain harus saling bekerjasama supaya kegiatan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

⁷⁷ Dokumentasi diakses pada hari Kamis, 21 November 2024.

Data mengenai pengorganisasian dalam manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem langkah pertamanya yaitu pembagian struktur organisasi kegiatan sekaligus pembagian tugas, seperti yang disampaikan oleh Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

”Struktur organisasinya yaitu dari struktur madrasah, yang disitu ada komite, dewan guru, pengurus, semuanya aja. Dan disitu juga ada PJ (penanggung jawab) untuk masing-masing kegiatannya. Untuk kepala madrasah sendiri berarti sebagai ketua/kepala. Peran kepala madrasah dalam hal ini mengawasi, ikut mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, mengelola *timwork* agar selalu kompak dan solid, karena program sebgas apapun jika ada salah satu dari anggota yang tidak mendukung tidak akan berjalan program itu dengan sukses.”⁷⁸

Selain itu disampaikan juga oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I wali kelas 6 sekaligus penanggung jawab kegiatan budaya islami di kelas 6 sebagai berikut:

”Peran guru, terutama wali kelas memiliki peran yang sangat penting, bahkan boleh dikatakan sebagai kunci keberhasilannya. Karena wali kelas berperan sebagai fasilitator dan evaluator.”⁷⁹

Ditambahkan juga mengenai ketersediaan sumber daya dalam pengorganisasian oleh Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I sebagai berikut:

”Kalau ketersediaan sumber daya dalam kegiatan pembiasaan/budaya islami kita ada ya, dari pengurus juga sudah ada yang bisa tartil, tilawah, gitu misalnya, dan untuk kegiatan mujahadah juga pengurusnya sudah terbiasa dalam kegiatan seperti itu. Jadi kalau masalah sumber daya sudah ada, tinggal guru mengkoordinir saja. Dan untuk guru-guru di sini juga Alhamdulillah sudah kompak, kami dinilai oleh sekolah lain juga terkenal guru-gurunya kompak, maksudnya antara kepala dengan guru misalnya ya kita biasa saja, tidak saling jaga *image* atau apa. Karena ya jadi kepala tidak selamanya jadi kepala, sekarang saya, siapa tau tahun depan kalau saya sudah selesai tinggal yang lain.”⁸⁰

⁷⁸ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁷⁹ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

⁸⁰ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

Peneliti juga mengamati dan merasakan kekompakan yang dibina oleh para guru dan kepala madrasah di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Dibuktikan dengan misalnya akan diadakan kegiatan Islami berupa tilawah pagi yang bertempat di kantor. Jika guru penanggung jawab belum hadir otomatis guru siapa saja yang datang lebih awal akan mengkoordinasikan dan mempersiapkan kegiatan tersebut untuk siswanya. Selain itu, kebersamaan para guru jika sedang berkumpul di kantor juga terlihat sangat akrab dan rukun.

Dalam pengorganisasian ini, peneliti mendapatkan data tentang jadwal serta penanggung jawab program kegiatan pembudayaan Islami yang telah ditetapkan di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem antara lain:

Tabel 4.1 Jadwal dan Penanggung Jawab Pelaksanaan Kegiatan Pembudayaan Islami⁸¹

No.	Kegiatan Budaya Islami	Waktu	Penanggung Jawab
1.	Sholat dhuhur berjamaah	Setiap Hari 12.00-12.30	Fahrizal Ridlo, S.Pd
2.	Pembacaan asmaul husna	Setiap Hari 07.00-07.30	Wali Kelas
3.	Hafalan juz amma dan doa harian	Setiap Hari 07.00-07.30	Wali Kelas
4.	Tilawah pagi	Setiap Hari 06.30-07.00	Wali Kelas
5.	Sholat dhuha	Rabu : Kelas 3-4 Kamis : Kelas 6 Jum'at : Kelas 5 07.30-08.00	Wali Kelas
6.	Pembacaan tahlil dan yasin	07.30-08.00	Wali Kelas
7.	Amal Jum'at	07.00-07.15	Wali Kelas
8.	Mujahadah	07.00-07.30	Mukhlisin, S.Pd.I

⁸¹ Dokumentasi diakses pada hari Kamis, 21 November 2024.

9.	Ziarah kubur	07.30-09.00	Mukhlisin, S.Pd.I
10.	Ekstrakurikuler hadroh	Sabtu 13.00-14.30	Eko Setiyadi, S.Pd
11.	Ekstrakurikuler tahfidz	Selasa & Rabu 13.00-14.30	Rahmawati, S.Pd
12.	Ektrakurikuler tilawah	Senin 13.00-14.30	Umi Hani, S.Pd.I

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu meliputi pembagian struktur sekaligus pembagian tugas atau penanggung jawab pada setiap kegiatan budaya islami. Selain itu telah tersusun jadwal kegiatan pada setiap program kegiatannya. Serta koordinasi antar guru juga sudah baik yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan program kegiatan pembudayaan Islami untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

3. Pelaksanaan Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan yang telah direncanakan. Tahapan ini sangat penting dan merujuk pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sesuai dengan visi dan misi madrasah, Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan:

”Karena memang sudah basicnya madrasah dan merupakan visi misi madrasah untuk mewujudkan generasi islam yang muttaqin dan berakhlaqul karimah, kita latih juga dalam cara berbicara dan perilaku baik kepada bapak ibu guru ataupun dengan penjual pada saat jajan di sekitar sekolah. Memang MI kami terkenal dengan bahasanya yang masih menggunakan bahasa krama, sedangkan di MI lain sudah tidak,

terkadang hanya menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa ngoko, jika bapak ibu dengar, anak berbicara tidak memakai bahasa krama atau bahasa Indonesia, pasti kami tegur.”⁸²

Lalu ditambahkan juga oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I selaku guru kelas 6 sekaligus penanggung jawab kegiatan budaya Islami di kelas 6:

”Ya namanya juga madrasah, harus ada bedanya dengan sekolah. Maka kita melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami, terutama pembiasaan Islami/pembudayaan Islami ini.”⁸³

Visi madrasah yaitu terwujudnya generasi Islam yang muttaqin, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berbudaya. Untuk mencapai visi tersebut, madrasah memiliki beberapa misi, salah satunya yaitu membimbing dan melatih siswa giat mengamalkan ajaran agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Visi misi tersebut juga dituliskan di papan yang dipajang pada dinding sekolah. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan tulisan tersebut.



Gambar 4.2 Visi Misi Madrasah⁸⁴

Madrasah mengimplementasikan visi misi tersebut salah satunya dengan melaksanakan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Dengan visi misi ini, guru di madrasah berusaha membentuk karakter religius siswa dengan adanya kegiatan pembudayaan Islami, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahmawati

⁸² Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁸³ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

⁸⁴ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

S.Pd selaku guru kelas 3 sekaligus penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem:

“Kita lihat satu per satu anak yang belum paham tajwid, misalnya panjang pendeknya, ini untuk yang tahfidz ya mba. Kita bedakan anak yang sudah bisa baca iqro atau juz amma, ataupun Al-Qur'an. Untuk anak yang belum bisa baca Juz Amma memang kita arahkan untuk Iqro terlebih dahulu.”⁸⁵

Untuk program kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ini, peneliti menemukan data yaitu kegiatan pembudayaan Islami terdiri dari beberapa program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Program Kegiatan Harian

1) Sholat Dhuhur Berjamaah

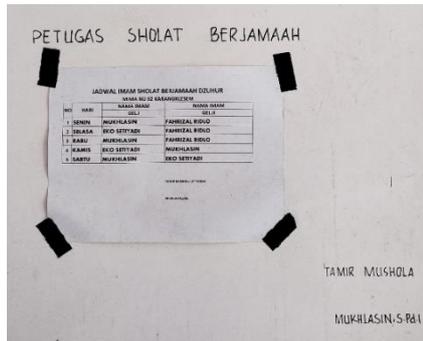
Sholat dhuhur berjamaah mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah wajib tepat waktu dan bersama-sama. Sholat dhuhur berjamaah mengajarkan pentingnya menjaga waktu dan menjalankan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6. Karena mereka yang pulang melebihi waktu sholat dhuhur. Untuk adzan dan iqomah dari siswa kelas 6 atau kelas 5. Kegiatan ini dilaksanakan bergantian per kelas dengan jadwal imam yang sudah ditentukan. Imamnya sendiri yaitu dari guru madrasah.⁸⁶

Peneliti mendapatkan data berupa jadwal imam sholat duhur berjamaah yang ditempel pada dinding mushola sekolah sebagai berikut.

⁸⁵ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁸⁶ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 23 November 2024.



Gambar 4.3 Jadwal Imam Sholat Berjamaah Dzuhur⁸⁷
 Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jadwal Imam Sholat Berjamaah Dzuhur⁸⁸

No	Hari	Nama Imam	
		Gel. I	Gel. II
1.	Senin	Mukhlasin	Fahrizal Ridlo
2.	Selasa	Eko Setiyadi	Fahrizal Ridlo
3.	Rabu	Mukhlasin	Fahrizal Ridlo
4.	Kamis	Eko Setiyadi	Mukhlasin
5.	Sabtu	Mukhlasin	Eko Setiyadi



Gambar 4.4 Pelaksanaan Sholat Berjamaah Dzuhur⁸⁹

2) Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna adalah kegiatan melantunkan 99 nama-nama Allah yang indah dan mulia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, mendekatkan diri kepada Allah,

⁸⁷ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

⁸⁸ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

⁸⁹ Dokumentasi diakses pada hari Jum'at, 22 November 2024.

dan memahami sifat-sifat Allah sebagai pedoman hidup. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum mulai pembelajaran di ruang kelas masing-masing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.⁹⁰

Pembacaan Asmaul Husna di madrasah bukan hanya menjadi tradisi/budaya, tetapi juga sebagai upaya untuk mencetak generasi yang memiliki karakter Islami dan berakhlak mulia. Peneliti mengamati pelaksanaan pembacaan asmaul husna ini di kelas 6 dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna⁹¹

3) Pembacaan/Hafalan Juz Amma

Juz Amma adalah bagian terakhir dalam Al-Qur'an (juz ke-30), yang sering menjadi fokus awal pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 07.30 WIB oleh semua kelas dan dipandu oleh wali kelas. Kegiatan ini dimulai sebelum pembelajaran dimulai bertempat di ruang kelas masing-masing.

Urutan pembacaan Juz Amma dimulai dari Surah An-Naba dan berakhir di Surah An-Nas. Biasanya per hari hanya 1 sampai 3 surah tergantung panjangnya surah. Lalu hari berikutnya lanjutan surah setelahnya itu. Setelah hafalan Juz Amma dilanjutkan membaca doa belajar dan memulai untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan hafalan Juz Amma di MI Ma'arif NU

⁹⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 23 November 2024.

⁹¹ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

02 Karangklesem ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membangun keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti mengamati pelaksanaan pembacaan juz amma di kelas 6. Di kelas ini, pembacaan surah hanya 1 surah yaitu Surah An-Nazi'at. Para siswa setiap hari membawa buku bacaan juz amma untuk digunakan pada saat kegiatan budaya islami ini. Semua siswa melaksanakan kegiatan ini dengan hidmah dan bacaan para siswa juga sudah terdengar baik dan benar.⁹² Berikut dokumentasi pelaksanaan pembacaan juz amma.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Pembacaan Juz Amma⁹³

4) Tilawah Pagi

Kegiatan tilawah pagi di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dilaksanakan bergilir setiap kelas. Kelas 1 sampai dengan kelas 6 berurutan dari hari Senin hingga hari Sabtu. Pada jadwalnya, setiap kelas mendelegasikan 2 anak untuk kegiatan tilawah pagi ini. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 06.30 s/d 07.00 di ruang guru menggunakan pengeras suara. Yang dibaca dalam tilawah pagi ini yaitu Juz Amma. Tilawah pagi ini bertujuan untuk membangun suasana islami, meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, dan memulai hari dengan keberkahan. Peneliti mengamati pelaksanaan tilawah pagi yang terjadwal oleh kelas 5. Setiap hari, ada penjadwalan tilawah pagi yang setiap kelas harus

⁹² Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 23 November 2024.

⁹³ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

mengirimkan 2 orang sebagai perwakilan.⁹⁴ Berikut jadwal tilawah pagi.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Tilawah Pagi⁹⁵

No	Hari	Kelas
1.	Selasa	Kelas 2
2.	Rabu	Kelas 3
3.	Kamis	Kelas 4
4.	Juma'at	Kelas 5
5.	Sabtu	Kelas 6

Kegiatan tilawah pagi ini dilaksanakan pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00. Yang dibaca yaitu Surah Ad-Duha sampai Al-Fiil. Pembacaan Surah dilakukan bergantian dengan menggunakan pengeras suara. Berikut dokumentasi pelaksanaan tilawah pagi.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Tilawah Pagi⁹⁶

5) Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari. Tepatnya ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya, hingga menjelang dzuhur. Kegiatan ini ditujukan untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6 pukul 07.30 s/d 08.00. Untuk kelas 3 dan kelas 4 dilaksanakan

⁹⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 22 November 2024.

⁹⁵ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

⁹⁶ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

hari Rabu, kelas 5 dilaksanakan hari Kamis, dan kelas 6 dilaksanakan hari Jum'at.

Sholat dhuha ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan bacaan jahr (keras), kemudian melaksanakan secara munfarid dengan bacaan sir. Kegiatan ini menjadikan madrasah tidak hanya tempat belajar ilmu dunia, tetapi juga sarana pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Allah SWT. Peneliti mengamati pelaksanaan sholat dhuha pada kelas 6.⁹⁷ Berikut dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Sholat Dhuha⁹⁸

6) Pembacaan Tahlil dan Yasin

Kegiatan ini ditujukan untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6 pukul 07.30 s/d 08.00. Untuk kelas 3 dan kelas 4 dilaksanakan hari Rabu, kelas 5 dilaksanakan hari Kamis, dan kelas 6 dilaksanakan hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat dhuha. Harapannya, siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem setelah lulus mampu mempraktikkan bacaan tahlil dan yasin ini dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I selaku wali kelas 6:

”Seperti pada kegiatan pembacaan tahlil dan yasin. Dari madrasah menginginkan siswa itu lulus dari madrasah mampu memimpin tahlil sebenarnya. Jadi kami usahakan ada kegiatan budaya islami pembacaan tahlil dan yasin, walaupun sebagian siswa dalam membacanya ada yang terbata-bata ya. Karena tahlil sendiri itu sangat familiar kan aslinya dalam masyarakat. Nah jadi

⁹⁷ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 22 November 2024.

⁹⁸ Dokumentasi diakses pada hari Jum'at, 22 November 2024.

dari madrasah mengajarkan kegiatan pembacaan tahlil ini dimulai dari usia mereka.”⁹⁹

Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan Islami melainkan juga menjadi media pendidikan karakter yang berdampak positif bagi siswa di madrasah. Pembacaan tahlil dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang memimpin tahlil masih membaca sesuai buku tahlil. Lalu dilanjutkan pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama. Bacaan para siswa sudah terdengar lumayan lancar dan benar. Hanya saja ada beberapa bacaan yang kurang tepat makhrojnya. Setelah rangkaian sholat dhuha selesai dilaksanakan, dilanjutkan pembelajaran di kelas seperti biasa.¹⁰⁰ Berikut dokumentasinya.



Gambar 4.9 Pelaksanaan Pembacaan Tahlil dan Yasin¹⁰¹

b) Program Kegiatan Mingguan

1) Amal Jum'at

Amal Jum'at merupakan salah satu program rutin yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan rasa peduli siswa terhadap sesama. Program ini ditujukan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dilaksanakan di ruang kelas masing-masing, setiap siswa membiasakan memberikan amal setiap hari Jumat pagi, dikoordinir oleh ketua kelas.

⁹⁹ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹⁰⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 22 November 2024.

¹⁰¹ Dokumentasi diakses pada hari Jum'at, 22 November 2024.

Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ini. Siswa telah mempersiapkan uang untuk diamalkan pada hari Jum'at. Ketua kelas berkeliling untuk mengumpulkan uang tersebut. Setelah semuanya terkumpul lalu diserahkan ke guru/wali kelas.¹⁰² Berikut dokumentasinya.



Gambar 4.10 Pelaksanaan Amal Jum'at¹⁰³

2) Mujahadah

Kegiatan mujahadah di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dilaksanakan setiap hari Jum'at bertempat di teras kelas. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Mujahadah dimulai dari pukul 07.00 hingga 07.30 WIB. Mujahadah ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Peneliti mengamati dan mengikuti pelaksanaan kegiatan mujahadah ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa dan guru. Tepat pukul 07.00 siswa berkumpul di teras untuk melaksanakan kegiatan ini. Imam mujahadah yaitu dari guru madrasah, Bapak Mukhlisin S.Pd.I. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Asmaul Husna, kemudian Sholawat Nariyah, kemudian bacaan Lam Yahtalim, doa, dan yang terakhir Sholawat Busyro. Guru mengawasi jalannya mujahadah ini, supaya semua siswa ikut membaca dan tidak bermain-main sendiri. Semua

¹⁰² Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 22 November 2024.

¹⁰³ Dokumentasi diakses pada hari Jum'at, 22 November 2024.

siswa terlihat antusias dan mengikuti kegiatan dengan khidmah.¹⁰⁴ Berikut dokumentasinya.



Gambar 4.11 Pelaksanaan Mujahadah¹⁰⁵

3) Ekstrakurikuler Hadroh

Ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan seni Islami di madrasah. Hadroh merupakan kesenian musik islami yang menggunakan alat rebana dan alat musik tradisional lainnya untuk mengiringi lantunan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kelas 1. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa kelas 4 sampai kelas 6 yang berminat. Kegiatan hadroh sendiri ditampilkan pada saat ada perayaan hari besar Islam dan untuk dilombakan juga.



Gambar 4.12 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadroh¹⁰⁶

¹⁰⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 22 November 2024.

¹⁰⁵ Dokumentasi diakses pada hari Jum'at, 22 November 2024.

¹⁰⁶ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.



Gambar 4.13 Pelaksanaan Hadroh pada acara Peringatan Hari Besar Islam¹⁰⁷

4) Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan program kegiatan yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman terhadap isi dan makna Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kelas 1. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa kelas 3 sampai kelas 6. Di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, ekstrakurikuler tahfidz ini masih dalam tahap menghafal juz 30.

Program kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an, mampu menghafal ayat-ayatnya dengan baik, serta menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.14 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz¹⁰⁸

5) Ekstrakurikuler Tilawah

Ekstrakurikuler tilawah merupakan kegiatan budaya islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yang memiliki tujuan untuk

¹⁰⁷ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

¹⁰⁸ Dokumentasi diakses pada hari Selasa, 26 November 2024.

mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indah sesuai dengan kaidah tajwid dan seni baca Al-Qur'an (tilawah). Program ini juga memiliki tujuan untuk melatih siswa supaya bisa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, fasih, dan penuh penghayatan, serta memperkenalkan berbagai lagu tilawah.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kelas 1. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa kelas 3 sampai kelas 6 yang berminat dan sifatnya tidak wajib. Ekstrakurikuler tilawah ini mampu mengembangkan potensi seni baca Al-Qur'an di kalangan siswa.



Gambar 4.15 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah¹⁰⁹

c) Program Kegiatan Bulanan

1) Mujahadah Jum'at Manis

Mujahadah jum'at manis merupakan kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem yang dilaksanakan setiap hari Jum'at manis dan dihadiri oleh orang tua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB. Rangkaian kegiatannya yaitu pembacaan Asmaul Husna, lalu serangkaian bacaan mujahadah, dilanjutkan mauhidotul hasanah/kultum, dan doa. Imam mujahadah ini yaitu Bapak Kyai Abu Surur selaku pengurus yayasan.

Pada mujahadah jum'at manis ini juga ada moment dimana kepala madrasah menyampaikan sebagian laporan kegiatan maupun keluhan kesah baik guru ataupun orang tua. Seperti yang

¹⁰⁹ Dokumentasi diakses pada hari Senin, 25 November 2024.

diungkapkan oleh Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I selaku kepala madrasah:

“Seperti setiap Jum’at manis itu wali murid berangkat dan mengikuti mujahadah Jumat bersama-sama. Selain itu, dalam kegiatan Jum’at manis ini juga sebagai sarana untuk menyampaikan keluh kesah/unek-unek wali murid secara langsung dengan dewan guru, tidak melalui WA, karena bahasa pengetikan di WA juga terkadang menyebabkan salah paham.”¹¹⁰

Mujahadah jum’at manis bersama orang tua ini merupakan kegiatan bermakna yang tidak hanya memperkuat iman dan takwa, tetapi juga mempererat hubungan antara madrasah, siswa, dan keluarga.



Gambar 4.16 Pelaksanaan Mujahadah Jum’at Manis Bersama Orang Tua/Wali Siswa¹¹¹

d) Program Kegiatan Semesteran

1) Ziarah kubur

Kegiatan ziarah kubur ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi makam pendiri MI Ma’arif NU 02 Karangklesem dan tokoh NU yaitu Mbah Bukhori dan Muslim. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu semester atau 6 bulan sekali. Biasanya ketika awal tahun pelajaran dan bersama siswa MI Ma’arif NU 01 Karangklesem beserta pengurus yayasan.

Ziyarah kubur bertujuan mengingat kematian, mendoakan orang yang telah meninggal, serta mempererat hubungan spiritual antara yang hidup dan yang sudah tiada. Dalam Islam, ziarah

¹¹⁰ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹¹¹ Dokumentasi diakses pada hari Jum’at, 15 November 2024.

kubur memiliki nilai edukatif, spiritual, dan emosional yang mendalam.



Gambar 4.17 Pelaksanaan Ziarah Kubur Tokoh NU dan Pendiri Madrasah¹¹²

Pada pelaksanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem guru memiliki peran penting. Di sisi lain dalam menunjang pembentukan karakter ini, peran orang tua juga sangat penting, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahmawati S.Pd selaku guru kelas 3:

“Untuk peran guru, sebelum pembelajaran kita lakukan pembiasaan, seperti membaca iqro, juz amma. Kami dari guru biasanya memberi tugas tambahan untuk hafalan, lalu hari esoknya ada setoran udah sampai mana dan sudah bertambah atau belum. Jadi peran orang tua juga dibutuhkan di rumah untuk menyimak anaknya sudah hafal atau belum.”¹¹³

Harapannya, dengan adanya kegiatan pembudayaan Islami di madrasah, karakter religius siswa dapat terbentuk hingga dapat berguna di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I:

”Harapannya dengan diterapkannya pembudayaan Islami, anak-anak bisa secara otomatis melaksanakan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan kelak bisa bermanfaat di masyarakat.”¹¹⁴

Kegiatan pembudayaan Islami di madrasah diharapkan bukan hanya menjadi rutinitas di madrasah, tetapi investasi dalam membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa tidak hanya

¹¹² Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

¹¹³ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹¹⁴ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

menjadi insan yang berguna bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Ada pula kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, tetapi disampaikan juga solusi yang dilakukan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I selaku wali kelas 6:

”Adanya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, siswa yang bolos mengikuti ekstra. Solusinya adalah membuat sanksi agar siswa tidak mengulangi kembali perbuatannya.”¹¹⁵

Ibu Qomar 'Aini selaku kepala madrasah juga menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembudayaan Islami:

”Ada, misalnya, dalam kegiatannya anak itu dian saja, yang lain pada membaca, yang lain ada yang diam, ngelamun, karena ya anak ada saja, ada yang sibuk sendiri juga ada. Tapi disini peran guru penting untuk mengingatkan dan mengawasi siswa agar mengikuti kegiatan dengan khidmah.”¹¹⁶

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terlaksana searah dengan visi dan misi madrasah. Bentuk-bentuk pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ditujukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, peran atau keikutsertaan guru di madrasah dalam kegiatan pembudayaan Islami sudah aktif dan berkontribusi secara penuh dalam upaya pembentukan karakter siswa.

4. Pengawasan Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Pengawasan adalah salah satu kegiatan manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat berjalan sesuai

¹¹⁵ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹¹⁶ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

dengan target, standar, dan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan mengenai pengawasan kebudayaan Islami, pengawasan kebudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu melakukan pengukuran terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I:

”Mengukur dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak-anak sudah bisa menerapkan budaya islami tanpa harus dikomando, atau belum. Misal, beretemu dengan guru, salim dan mengucapkan salam, melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji. Dengan melihat keberhasilan pembiasaan yang sudah diprogramkan, apakah sudah dari pembiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaan atau hanya sekedar mengikuti kegiatan di madrasah.”¹¹⁷

Selain itu, ada pula evaluasi yang dilakukan oleh madrasah dalam fungsi pengawasan ini, seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I:

”Yang kita evaluasi tidak hanya hasilnya saja, tapi prosesnya juga. Pembiasaan akan menjadi kebiasaan dan karakter tidak bisa dilakukan satu atau dua kali, tapi harus dibiasakan dalam waktu yang lama. Setiap tahun kita mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan, kemudian menjadi pedoman untuk pembuatan program di tahun berikutnya. Kan ini program yang berkelanjutan ya mba, jadi setelah dievaluasi maka hasil evaluasi tersebut menjadi acuan untuk pembuatan program tahun berikutnya. Kalau tidak sesuai target kita coba lagi di tahun berikutnya, karena memang kondisi siswa setiap tahun berbeda-beda, jadi pasti ada saja yang tidak sesuai target.”¹¹⁸

Dalam pengawasan kebudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdapat pemantauan terhadap kegiatan Islami yang diterapkan siswa di rumah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I selaku kepala madrasah:

”Ketika ditanya atau bertemu, menyapa atau tidak, salam atau tidak. Ketika kegiatan seperti Al Barjanji di rumah ikut membaca nomor ini, nomor ini, terus ketika terkena musibah misalnya jatuh atau apa, berkatanya gimana, asemm, atau innailahi, astaghfirulloh, kan itu bisa dinilai ya mba. Nah ucapan-ucapan seperti itu yang termasuk kalimat toyyibah yang ketika kaget ya itu kan bisa di baca, itu kan merupakan

¹¹⁷ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹¹⁸ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

karakter religius. Ketika minum mau lomba pun sudah di wanti-wanti, kamu anak MI, lombanya mau lomba voli, takrow, kalau minum harus duduk atau jongkok, nah itu juga termasuk karakter. Terus menerima dengan tangan kanan atau kiri, itu kelihatannya sepele kan ya mba, tapi itu jadi nilai positif mba. Jika sedang tidak di sekolah, bertemu ibu guru, memakai celana pendek, besoknya dipanggil, kemarin ketemu sama ibu apa ya, kamu memakai apa, setidaknya kalau tidak memakai kerudung ya pakai celana panjang, iya bu guru, maaf bu guru, maaf saja sudah bagus, rasanya adem di hati. Anak kalau di rumah sholat atau tidak, kalau di rumah diajari sama orang tuanya apa tidak, apa kalau sholat hanya di sekolah. Tapi dari kita tetap mengecek, siapa yang orang tuanya tidak sholat? Kalau secara umum, kalau secara pribadi ya ditanya satu-satu, siapa yang sholatnya sudah 5 waktu? Anak-anak ya tetap jujur, saya 5 bu, saya 4 bu, seperti itu mba. Terus juga kalau di kelas 6 itu guru mengabsennya dengan misalnya, Ani, 5 bu, berarti 5 waktu sholat, jadi jawaban absennya itu berapa kali dia sholat. Lah orang sholat wajib 5 waktu kok ada yang 4 ada yang 3, itu ditanya alasannya kenapa. Kalau nggak 5 waktu, nahh ada sanksinya, suruh menulis ayat kursi dan istighfar.”¹¹⁹

Hal ini didukung oleh observasi peneliti yang mendapatkan data dari beberapa siswa yang terkena sanksi karena tidak melaksanakan atau menerapkan pembudayaan Islami seperti sholat dan mengaji. Rata-rata sebagian siswa pernah terkena sanksi tersebut. Akan tetapi, tidak sering.¹²⁰ Berikut dokumentasinya.



Gambar 4.18 Sanki/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat 5 waktu ataupun tidak berangkat mengaji¹²¹

Lalu ditambahkan pula oleh Ibu Umi Hani, S.Pd.I selaku pengganggu jawab kegiatan islami di kelas 6:

¹¹⁹ Qomar ‘Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

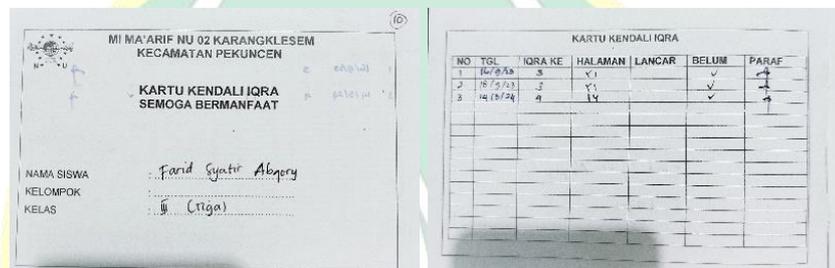
¹²⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 21 November 2024.

¹²¹ Dokumentasi diakses pada hari Sabtu, 23 November 2024.

”Kami lihat dari keikutsertaan dalam kegiatan pembudayaan Islami, memantau perkembangan hafalannya dan melihat sikap dan amaliyah siswa dalam kehidupan sehari-hari.”¹²²

Ibu Rahmawati S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan pembudayaan Islami di kelas 3 juga mengatakan terkait penilaian pembudayaan Islami di MI Ma’arif NU 02 Karangklesem adalah sebagai berikut:

”Kalau dari penilainnya di kelas saya terapkan mulai dari masuk kelas mengucapkan salam, kemudian salim dengan guru, ketika mau keluar harus izin dengan guru. Saya punya buku kendali baca Iqro dan Al-Qur’an, misalnya kalau sudah lancar ya lanjut, atau ulang.”¹²³



Gambar 4.19 Buku Kendali Baca Iqro’ dan Al-Qur’an Siswa¹²⁴

Dalam pengawasan program kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma’arif NU 02 Karangklesem terdapat pemantauan terhadap kegiatan Islami yang diterapkan siswa di rumah. Guru memiliki strategi tertentu dalam pemantauan ini, seperti menanyakan ketika absen di kelas, apakah melaksanakan sholat 5 waktu, apakah berangkat untuk mengaji, jadi jawaban absennya itu berapa kali dia sholat. Jika siswa sholat wajib 5 waktu kok ada yang menjawab 4 ada yang 3, lalu ditanyakan kejanggalan itu, ditanya alasannya kenapa. Jika siswa tidak melaksanakan sholat 5 waktu, siswa diberi sanksi, yaitu menulis ayat kursi dan istighfar. Hal ini dilakukan supaya siswa merasa jera dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban.¹²⁵

¹²² Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹²³ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹²⁴ Dokumentasi diakses pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹²⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 21 November 2024.

Selain dengan pemantauan di kelas, masing-masing guru atau penanggung jawab kegiatan memiliki strategi tersendiri dalam mengawasi program kegiatan pembudayaan Islami ini. Seperti pada kelas tiga, guru memiliki buku kendali baca iqro dan Al-Qur'an, supaya guru atau orang tua di rumah mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam membaca iqro atau Al-Qur'an.

Selain itu, ada juga apresiasi ataupun sanksi dari kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ini, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ibu Rahmawati S.Pd selaku wali kelas dan penanggung jawab kegiatan pembudayaan Islami di kelas 3:

"Kalau apresiasi ada, misalnya yang pembiasaan pagi itu, siapa yang sudah hafal surah An-Naba, biasanya dari kepala madrasah ada apresiasi berupa uang gitu. Kalau sanksinya juga ada, kadang suruh menghafal gitu."¹²⁶

Dibuktikan dengan ungkapan dari salah satu murid kelas 6 MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, Muhammad Imtiyaz Mahya:

"Pernah sanksi mba, suruh menulis ayat kursi dan istighfar mba, karena sholatnya pernah bolong, tapi sekarang-sekarang sudah nggak si. Pernah juga karena bisa hafalan surat, terus dikasih uang sama ibu kepala. Pernah Rp 5.000 kayaknya mba."¹²⁷

Tidak hanya satu anak yang diberi apresiasi/*reward*, seperti yang dikatakan oleh Marfisyah Husna Kalila sebagai siswa kelas 6:

"Pernah dikasih hadiah mba, karena hafalan surat pendek, Rp 3.000 atau Rp 5.000 gitu mba lupa."¹²⁸

Pada pengawasan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem juga terdapat pelaporan hasil kegiatan pembudayaan Islami siswa di madrasah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Hani, S.Pd.I:

"Iya, pastinya. Setiap awal tahun ajaran kita mengadakan rapat wali siswa yang salah satu agendanya adalah menyampaikan laporan kegiatan

¹²⁶ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹²⁷ Muhammad Imtiyaz Mahya, Siswa Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹²⁸ Marfisyah Husna Kalila, Siswa Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

di madrasah selama satu tahun. Selain itu, setiap kelas memiliki grup WA yang berisi wali kelas, wali siswa dan kepala madrasah, dari situ kita bisa berkoordinasi ataupun melaporkan tentang apa saja yang menjadi program madrasah, termasuk kegiatan budaya islami ini. Selain itu, ada pertemuan dengan wali siswa setiap jumat manis yang diisi dengan mujahadah, santapan rohani dan musyawarah.”¹²⁹

Selain itu, ditambahkan juga oleh Ibu Qomar 'Aini mengenai pelaporan kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem selaku kepala madrasah:

”Untuk pelaporannya biasanya kami melalui lisan dengan sesama dewan guru ataupun orang tua.”¹³⁰

Ibu Rahmawati S.Pd selaku guru kelas 3 sekaligus penanggung jawab ekstrakurikuler tahfidz di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem mengatakan juga ada pelaporan kegiatan pembudayaan Islami di raport siswa:

”Ada, di setiap akhir semester ada pelaporan siswa yang aktif, dan juga yang tidak aktif dimasukkan ke dalam raport, A,B, dan C.”¹³¹

Selain itu, dijelaskan juga mengenai hasil evaluasi kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem oleh Ibu Rahmawati S.Pd:

”Untuk sejauh ini lebih besar ketercapaiannya dibandingkan dengan kendala ataupun belum tercapainya program madrasah.”¹³²

Pada observasi peneliti mendapatkan data berupa laporan secara tertulis sebagai laporan tahunan kegiatan madrasah.¹³³ Berikut dokumentasinya.

¹²⁹ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹³⁰ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹³¹ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹³² Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹³³ Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 21 November 2024.



Gambar 4.20 Laporan Kegiatan Budaya Islami Madrasah¹³⁴

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa pengawasan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada dasarnya telah terlaksana dengan memenuhi unsur-unsur pengawasan, seperti pengukuran program kegiatan, evaluasi, pemantauan, dan pelaporan. Untuk pengukuran program kegiatan pembudayaan Islami yaitu mengukur dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak-anak sudah bisa menerapkan pembudayaan Islami tanpa harus dikomando atau belum. Evaluasinya diadakan setiap tahun dengan mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan, kemudian menjadi pedoman untuk pembuatan program di tahun berikutnya.

Pemantauan kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan pembudayaan Islami, memantau perkembangan hafalannya dan melihat sikap dan amaliyah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaporan kegiatan pembudayaan Islami dilaporkan kepada orang tua secara lisan dan ada laporan secara tertulis oleh madrasah.

Dalam kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdapat faktor

¹³⁴ Dokumentasi diakses pada hari Kamis, 21 November 2024.

pendukung dan penghambat seperti yang disampaikan oleh Ibu Qomar 'Aini S.Pd.I selaku kepala madrasah:

"Alhamdulillah kalau pendukung semua mendukung, mulai dari guru, wali, dan anak-anak juga mendukung. Fasilitas kami sediakan, jika tidak ada karpet kami belikan karpet, misalnya kalau di teras tidak ada karpet kan dingin ya mba, kami sediakan karpet, dan alhamdulillah semua mendukung, dari pengurus juga mendukung. Kalau penghambat InsyaAllah tidak ada si mba, paling ada anak yang diam saja pada waktu pelaksanaan kegiatan."¹³⁵

Disampaikan juga oleh Ibu Umi Hani S.Pd.I mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem:

"Faktor pendukungnya, Alhamdulillah semua komponen mendukung dan mau ikut terjun dalam pelaksanaannya, faktor penghambatnya ya itu, beberapa siswa ada yang masih ngeyel, ga mau ikut kegiatan."¹³⁶

Selain itu, Ibu Rahmawati S.Pd juga menyampaikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sebagai berikut:

"Faktor pendukungnya yaitu kepala madrasah memfasilitasi adanya program tersebut, kemudian pendukung dari luar kami ada 2 ustadz yang mau bekerja sama, bersedia mengajar di sini di luar jam pelajaran. Kemudian untuk penghambatnya paling lebih ke cuacanya. Tergantung mba, kalau hujan badai itu biasanya waktunya lebih singkat. Faktor yang lain biasanya ustadznya tidak hadir, jadi diliburkan."¹³⁷

Jadi faktor pendukung dalam kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu madrasah telah mampu memfasilitasi baik dari sarana, prasarana, serta sumber daya manusianya. Faktor penghambatnya yaitu pada saat mengikuti kegiatan, ada anak yang kurang fokus dan bermain sendiri. Selain itu, faktor

¹³⁵ Qomar 'Aini, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

¹³⁶ Umi Hani, Guru Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹³⁷ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

cuaca juga mempengaruhi jalannya kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ini.

Kemudian dalam upaya pembentuk karakter religius bagi siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, madrasah telah mampu membentuk karakter religius siswa melalui manajemen pembudayaan Islami. Terbukti dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

"Iya, saya melaksanakan sholat magrib sama isya berjamaah, saya juga mengaji di mushola mba. Kalau aku udah nggak disuruh buat melaksanakannya mba, udah langsung otomatis berangkat. Aku berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa kromo. Mulai kelas 5 kayaknya mba saya melaksanakan sholat udah full 5 waktu."¹³⁸

"Diterapkan, kaya sholat 5 waktu, mengaji. Udah nggak disuruh si mba. Jadi udah sadar. Campur mba, kadang kromo kadang ngoko, kadang bahasa indonesia. Kayaknya kelas 4 udah full sholatnya 5 waktu mba."¹³⁹

"Iya mba, kaya sholat 5 waktu dan mengaji. Kadang masih disuruh mba. Berbicara dengan orang tua campur mba, tapi seringnya kromo. Sholatnya kadang penuh, tapi kadang bolong juga."¹⁴⁰

Selain itu disampaikan juga oleh Ibu Rahmawati S.Pd.I yang menunjukkan perubahan sikap maupun sifat dari siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem mengenai pembentuk karakter religius:

"Kaitannya yaitu ada perubahan misalnya yang tadinya belum mau mengikuti ekstra tilawah, ekstra tahfidz yang kelas bawah sekarang mau mengikuti, itu yang saya benar-benar ngamati itu mba. Terus juga perubahan yang tadinya belum bisa baca Al-Qur'an, panjang pendeknya bacaan, tajwidnya. Kemudian cara baca Al-Qur'an dengan seni bacanya. Kemudian dari karakter siswanya juga, bagaimana menghargai temannya, ketika temannya berbuat salah ataupun dia berbuat salah, saling mengingatkan temannya misalnya ketika sholat berjamaah."¹⁴¹

Dalam upaya pembentuk karakter religius bagi siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, madrasah telah mampu membentuk karakter religius

¹³⁸ Muhammad Imtiyaz Mahya, Siswa Kelas 6, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹³⁹ Aulia Mar'atus Solihah, Siswa Kelas 5, diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 22 November 2024.

¹⁴⁰ Hafisa Dwi Rahmawati, Siswa Kelas 4, diwawancarai oleh peneliti pada hari Sabtu, 23 November 2024.

¹⁴¹ Rahmawati, Guru Kelas 3, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 20 November 2024.

siswa melalui manajemen pembudayaan Islami. Terbukti dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai, siswa menyampaikan menerapkan kegiatan pembudayaan Islami seperti di madrasah, seperti sholat 5 waktu, berjamaah, bersalaman, mengaji, dan menjaga perilaku dan cara berbicara, serta berbicara dengan orang tua sudah menggunakan bahasa Jawa krama ataupun bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara serta informasi yang peneliti dapatkan, peneliti analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembudayaan Islami yang diterapkan oleh madrasah dapat membentuk karakter religius siswa yang mampu diterapkan di lingkungan madrasah maupun di rumah. Selain itu, guru di madrasah juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter religius melalui manajemen pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

B. Pembahasan Temuan

Peneliti telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.

Pembentukan karakter di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem salah satunya yaitu melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dimaksud disini yaitu kegiatan pembudayaan Islami. Pembiasaan merupakan kegiatan membiasakan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang diulang-ulang dan dilakukan secara terus-menerus atau bisa juga disebut budaya. Hal ini selaras dengan pendapat Ulwah yang dikutip oleh Sri Zulfida yang menerangkan bahwa beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembentukan nilai-nilai religius, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman. Ulwah mengungkapkan, metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan seorang anak berfikir, berbuat, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁴²

¹⁴² Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 49.

Karakter religius menurut guru di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah karakter atau sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap agama, sifat atau kepribadian yang sadar tentang agama, kewajiban, dan sejauh mana pengetahuan tentang keagamaannya atau Tuhannya. Hal ini selaras dengan apa yang dituliskan oleh Tutuk Ningsih yang menuliskan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.¹⁴³

Selanjutnya manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem melalui 4 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seperti teori yang dikembangkan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Badrudin, bahwa fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* atau biasa disingkat dengan POAC.¹⁴⁴

1. Perencanaan Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Tahap pertama pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah perencanaan. Perencanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dirancang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Visi madrasah yaitu membentuk generasi yang *muttaqin*, unggul dalam bidang akademik, IPTEK, seni budaya, dan olah raga. Untuk mencapai visi tersebut, madrasah memiliki beberapa misi, salah satunya yaitu membimbing dan melatih siswa mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (*tartil*), tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah serta bertutur kata sopan dan santun dalam berperilaku. Dengan

¹⁴³ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, ed. oleh Mukhamad Hamid Samiaji, cetakan 1 (CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 101.

¹⁴⁴ Badrudin, *Dasar - Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

ini, madrasah mengimplementasikan visi misi dengan melaksanakan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Badrudin mengenai misi, yaitu misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.¹⁴⁵ Kemudian visi misi MI Ma'arif NU 02 Karangklesem diimplementasikan melalui kegiatan pembudayaan Islami yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.

Langkah awal dalam perencanaan ini adalah madrasah membentuk panitia penyusun rencana program budaya islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Struktur organisasi ini terbentuk dari struktur organisasi pelaksana pendidikan di madrasah. Beberapa pihak yang terlibat mulai dari komite/pengurus, kepala madrasah, dan dewan guru. Komite/pengurus melibatkan perwakilan orang tua dan masyarakat untuk memberikan masukan, mendukung, serta memastikan program relevan dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama dalam mengarahkan dan memastikan program sesuai dengan kebijakan dan tujuan madrasah. Serta guru memainkan peran penting dalam mengimplementasikan program kegiatan yang terlaksana di madrasah.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Said Alwi bahwa peran guru dapat memberi pengaruh yang besar dalam perkembangan religiusitas siswa. Guru dapat membantu meyakinkan sikap religiusitas siswa serta membimbing perilaku keagamaan para siswa. Guru menjadi suri tauladan religiusitas para siswa.¹⁴⁶

Selanjutnya, pada tahap perencanaan ini, pihak-pihak yang terkait mengadakan rapat koordinasi pada awal tahun untuk membahas lebih dalam mengenai pembudayaan Islami ini. Pada saat rapat, guru diberikan

¹⁴⁵ Badrudin, *Dasar - Dasar Manajemen*, hlm. 58.

¹⁴⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, cetakan 1, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 87.

kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan dimusyawarahkan bersama-sama terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan. Dalam musyawarah akan dibahas kebudayaan Islami dan ekstrakurikuler apa saja yang akan dilaksanakan, kegiatan apa saja yang memerlukan narasumber dan memerlukan biaya untuk bisyaroh, kemudian disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki madrasah.

Setelah adanya rapat, hasil rapat dituangkan dalam RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). RKAM ini sebagai dokumen penting yang digunakan untuk merencanakan kegiatan dan anggaran madrasah secara terstruktur dan transparan. Semua kegiatan pembiasaan/pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dituliskan dalam dokumen tersebut dan pada akhir tahun pembelajaran juga ada dokumen pertanggung jawabannya.

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem telah terencana melalui langkah-langkah: (1) kepala madrasah membentuk panitia penyusun program pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, yang terdiri dari dewan guru, kepala, dan komite/pengurus; (2) panitia penyusun melakukan analisis kebutuhan dan merancang program-program kegiatan pembudayaan Islami termasuk menganalisis kemudahan dan hambatan dalam membentuk karakter religius siswa; (3) melakukan rapat awal tahun dengan pihak-pihak terkait yang membahas lebih dalam mengenai perkembangan rencana dan tindakan; (4) rencana program kegiatan dibuat menjadi dokumen program kegiatan pembudayaan Islami MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Hal ini sesuai dengan teorinya James A. Stoner & Charles Wankel yang dikutip oleh Waska Warta yang menyebut langkah dasar dalam perencanaan terdiri dari: (1) menetapkan tujuan dan sasaran; (2) merumuskan situasi atau menyusun atau menggambarkan kondisi

tertentu secara jelas dan terstruktur; (3) menetapkan hal yang membantu atau kemudahan dan kendala atau hambatan; dan (4) mengembangkan rencana tindakan.¹⁴⁷

2. Pengorganisasian Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan salah satu tahap yang tidak dapat dipisahkan dalam program kegiatan madrasah dimana pihak satu dengan yang lain harus saling bekerjasama supaya kegiatan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Pada pengorganisasian ini dibentuk penanggung jawab dalam setiap kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem. Kepala madrasah sebagai ketua/kepala berperan mengawasi dan ikut mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mengelola *timwork* agar selalu kompak dan solid, karena program sebagus apapun jika ada salah satu dari anggota yang tidak mendukung, maka tidak akan berjalan program itu dengan sukses.

Peran guru, terutama wali kelas juga memiliki peran yang sangat penting, bahkan boleh dikatakan sebagai kunci keberhasilannya. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Selain akademik, wali kelas juga membimbing siswa dalam pengembangan karakter dan etika. Mereka membantu siswa memahami nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam pengorganisasian ini ditetapkan jadwal beserta penanggung jawab pada masing-masing program kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

¹⁴⁷ Waska Warta, *Modul 1 Konsep Dasar dan Elemen Perencanaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 16.

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada manajemen kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdiri dari pembagian tugas dan penanggung jawab pada setiap kegiatan kebudayaan Islami. Selain itu telah tersusun jadwal kegiatan pada setiap program kegiatannya. Serta koordinasi antar guru juga baik yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan program kegiatan kebudayaan Islami untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Hal tersebut selaras dengan teori menurut Winadi yang dikutip oleh Candra Wijaya yang menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi pada komponen-komponen yang dapat ditangani sesuai kemampuan anggota dan aktivitas mengkoordinasi supaya tercapai tujuan tertentu.¹⁴⁸

3. Pelaksanaan Kebudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan yang telah direncanakan. Tahapan ini sangat penting dan merujuk pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan kebudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sesuai dengan visi dan misi madrasah. MI Ma'arif NU 02 Karangklesem basicnya adalah madrasah yang sangat menjunjung *ahlussunnah wal jama'ah*. Visi dari MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu terwujudnya generasi Islam yang muttaqin, berakhlaqul karimah, berprestasi, dan berbudaya.

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut, madrasah secara penuh membimbing dan mendidik siswanya baik dalam perilaku dan ucapannya. Siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dididik supaya berbicara dengan menggunakan bahasa jawa krama atau menggunakan

¹⁴⁸ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, ed. oleh Syarbaini Saleh, cetakan 1, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 40.

bahasa Indonesia. Misalnya siswa yang sedang berbicara dengan penjual pada saat jajan di sekitar sekolah, jika bapak atau ibu guru mengetahuinya pasti langsung ditegur.

Pelaksanaan program kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdiri dari beberapa program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Pada program kegiatan harian meliputi sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, hafalan juz amma, tilawah pagi, sholat dhuha, serta pembacaan tahlil dan yasin. Pada program kegiatan mingguan meliputi amal Jum'at, mujahadah, ekstrakurikuler hadroh, ekstrakurikuler tahfidz, dan ekstrakurikuler tilawah. Program kegiatan bulanan yaitu mujahadah Jum'at manis bersama orang tua/wali siswa. Sedangkan program kegiatan semesteran yaitu ziarah kubur.

Pada pelaksanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem guru memiliki peran penting. Guru menjadi contoh nyata dalam mengamalkan ajaran Islam, baik dalam ibadah, perilaku sehari-hari, maupun ucapan. Guru membimbing siswa untuk menerapkan kebiasaan islami, seperti mengucapkan salam, bersikap hormat kepada orang lain, menjaga kebersihan, dan berbicara dengan sopan.

Harapannya, dengan adanya kegiatan pembudayaan Islami di madrasah, karakter religius siswa dapat terbentuk hingga dapat berguna di masyarakat. Kegiatan pembudayaan Islami di madrasah diharapkan bukan hanya menjadi rutinitas di madrasah, tetapi investasi dalam membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi insan yang bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Hal ini selaras dengan teorinya Megawangi yang dikutip oleh Tutuk Ningsih yang menyebutkan bahwa menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengajarkan anak-anak

bagaimana membuat penilaian yang baik dan mengamalkannya sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya¹⁴⁹.

Ada pula kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, yaitu adanya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, siswa yang bolos mengikuti ekstra. Solusinya adalah membuat sanksi agar siswa tidak mengulangi kembali perbuatannya.

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem telah terlaksana searah dengan visi dan misi madrasah. Bentuk-bentuk pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ditujukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, peran atau keikutsertaan kepala madrasah dan guru di madrasah dalam kegiatan pembudayaan Islami sudah aktif dan berkontribusi secara penuh dalam upaya pembentukan karakter siswa.

4. Pengawasan Pembudayaan Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Pengawasan adalah salah satu kegiatan manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat berjalan sesuai dengan target, standar, dan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan mengenai pengawasan pembudayaan Islami, pengawasan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu melakukan pengukuran terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Guru mengukur dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, apakah siswa sudah bisa menerapkan budaya islami tanpa harus dikomando, atau belum. Misalnya, bertemu dengan

¹⁴⁹ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 126.

guru, bersalaman dan mengucapkan salam, melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji. Dengan melihat keberhasilan pembiasaan yang sudah diprogramkan, apakah sudah dari pembiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaan atau hanya sekedar mengikuti kegiatan di madrasah.

Selain itu, ada pula evaluasi yang dilakukan oleh madrasah dalam fungsi pengawasan. Dalam pengawasan program kegiatan budaya islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdapat pemantauan terhadap kegiatan Islami yang diterapkan siswa di rumah. Guru memiliki strategi tertentu dalam pemantauan ini, seperti menanyakan ketika absen di kelas, apakah melaksanakan sholat 5 waktu, apakah berangkat untuk mengaji, jadi jawaban absennya itu berapa kali dia sholat. Jika siswa sholat wajib 5 waktu kok ada yang menjawab 4 ada yang 3, lalu ditanyakan kejanggalan itu, ditanya alasannya kenapa. Jika siswa tidak melaksanakan sholat 5 waktu, siswa diberi sanksi, yaitu menulis ayat kursi dan istighfar. Hal ini dilakukan supaya siswa merasa jera dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban.

Selain dengan pemantauan di kelas, masing-masing guru atau penanggung jawab kegiatan memiliki strategi tersendiri dalam mengawasi program kegiatan pembudayaan Islami ini. Seperti pada kelas tiga, guru memiliki buku kendali baca iqro dan Al-Qur'an, supaya guru atau orang tua di rumah mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam membaca iqro atau Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teorinya Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i yang menyebutkan bahwa pengawasan atau *controlling* adalah proses mengamati atau melacak bagaimana operasi organisasi dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan¹⁵⁰.

Pada pengawasan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdapat pelaporan

¹⁵⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen....*, hlm. 45.

hasil kegiatan pembudayaan Islami siswa di madrasah. Setiap awal tahun ajaran diadakan rapat wali siswa yang salah satu agendanya adalah menyampaikan laporan kegiatan di madrasah selama satu tahun. Selain itu, setiap kelas memiliki grup WA yang berisi wali kelas, wali siswa, dan kepala madrasah, dari situ bisa berkoordinasi ataupun melaporkan tentang apa saja yang menjadi program madrasah, termasuk kegiatan pembudayaan Islami ini.

Selain itu, ada pertemuan dengan wali siswa setiap jumat manis yang diisi dengan mujahadah, santapan rohani, dan musyawarah. Pada pertemuan jumat manis ini, guru bisa memberikan laporan kepada orang tua terkait kegiatan program pembudayaan Islami selama satu bulan yang telah berjalan. Selain pelaporan secara lisan, terdapat juga pelaporan secara tertulis pada raport masing-masing siswa.

Hal ini selaras dengan teorinya Akdon yang dikutip oleh Badrudin yang mengemukakan bahwa pelaporan adalah komunikasi objektif dan teratur mengenai informasi fakta yang melayani tujuan manajemen.¹⁵¹ Pelaporan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual terkait implementasi program dan kegiatan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa pengawasan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada dasarnya telah terlaksana dengan memenuhi unsur-unsur pengawasan, seperti pengukuran program kegiatan, evaluasi, pemantauan, dan pelaporan. Untuk pengukuran program kegiatan pembudayaan Islami yaitu mengukur dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak-anak sudah bisa menerapkan pembudayaan Islami tanpa harus dikomando, atau belum. Evaluasinya diadakan setiap tahun dengan

¹⁵¹ Badrudin, *Dasar - Dasar Manajemen*, hlm. 269.

mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan, kemudian menjadi pedoman untuk pembuatan program di tahun berikutnya.

Pemantauan kegiatan pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan pembudayaan Islami, memantau perkembangan hafalannya dan melihat sikap dan amaliyah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaporan kegiatan pembudayaan Islami dilaporkan kepada orang tua secara lisan dan ada laporan secara tertulis oleh madrasah.

Dalam kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu semua pihak terkait mendukung, mulai dari guru, wali, pengurus, dan siswa juga mendukung. Fasilitas atau sarana dan prasarana serta sumber daya juga tersedia. Faktor penghambatnya yaitu pada saat mengikuti kegiatan, ada anak yang kurang fokus dan bermain sendiri. Selain itu, faktor cuaca juga mempengaruhi jalannya kegiatan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ini. Jika cuaca tidak bersahabat atau sedang hujan akan menghambat pelaksanaan kegiatan.

Kemudian dalam upaya pembentukkan karakter religius bagi siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, madrasah telah mampu membentuk karakter religius siswa melalui manajemen pembudayaan Islami yang telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai, siswa mengaku menerapkan kegiatan pembudayaan Islami seperti di madrasah, seperti sholat 5 waktu, berjamaah, bersalaman, mengaji, dan menjaga perilaku dan cara berbicara, serta berbicara dengan orang tua sudah menggunakan bahasa jawa krama ataupun bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara serta informasi yang peneliti dapatkan, peneliti analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen kebudayaan Islami yang diterapkan oleh madrasah dapat membentuk karakter religius siswa yang mampu diterapkan di lingkungan madrasah maupun di rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang manajemen pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas telah berjalan sesuai dengan teori yang ada yaitu telah melakukan serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan pembudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem melalui pembentukan panitia penyusunan program kegiatan, analisis kebutuhan dan merancang program-program kegiatan pembudayaan Islami, melakukan rapat awal tahun dengan pihak-pihak terkait, serta pembuatan dokumen program kegiatan pembudayaan Islami. Pengorganisasian terdiri dari pembagian tugas dan penanggung jawab pada setiap kegiatan pembudayaan Islami, penyusunan jadwal kegiatan, serta koordinasi antar guru pada penyelenggaraan program kegiatan pembudayaan Islami. Pada pelaksanaan, searah dengan visi dan misi madrasah. Bentuk-bentuk pembudayaan Islami di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ditujukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Pengawasan terlaksana melalui pengukuran program kegiatan, evaluasi, pemantauan, dan pelaporan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dan menjadi perhatian bagi peneliti yang akan datang agar lebih sempurna dalam melakukan penelitian, beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain.

1. Keterbatasan literatur yang diperoleh oleh peneliti sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyampaian hasil.
2. Waktu yang digunakan pada penelitian ini relatif singkat dalam proses pengumpulan data. Karena durasi penelitian yang terbatas, peneliti belum dapat menggali lebih dalam terkait implementasi manajemen kebudayaan Islami dalam jangka waktu yang lebih panjang serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip perencanaan yang baik dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, wali siswa, serta tokoh masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai pihak akan memperkuat efektivitas program kebudayaan Islami dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, kepala madrasah dapat mengadakan forum diskusi rutin atau rapat koordinasi yang memungkinkan setiap pihak berkontribusi dalam merancang, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program kebudayaan Islami secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan metode kebudayaan Islami di madrasah yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Penggunaan metode interaktif dan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu terobosan kebudayaan Islami di madrasah agar terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih kontinue, yang memungkinkan pengamatan mendalam terhadap proses pembudayaan Islami dalam jangka waktu yang lebih lama. Melalui ini, peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif dinamika perubahan karakter religius siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pembudayaan Islami di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, hlm 21-33.
- Aini, Fadilah. 2023. "Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023" Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Alwi, Said. 2014. *Perkembangan Religiusitas Remaja*, cetakan 1. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Amilia Cristanty, Rida., dkk. 2022. "Budaya Islami Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol.2, No.4, hlm. 296-306.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Andrianie, Santy., dkk. 2021. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Badrudin. 2015. *Dasar - Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyaningrum, Dwi dan Suyitno. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen II Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 12, No. 1, hlm 65-76.
- Fattah Nasution, Abdul. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Meyniar Albina, cetakan pertama. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Gesi, Burhanudin., dkk. 2019. "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2. Hlm 51-66.
- Hambali, Muh., dan Muallimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hamdi. 2020. "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 2. Hlm 155-163.
- Hari, Pramono., dkk. 2023. *Evolusi Teori Manajemen: Perkembangan dari Konsep Klasik Hingga Era Modern*. Jawa Tengah: Universitas Jenderal Soedirman Gd. BPU Percetakan dan Penerbitan.

- Hutasoit, Royandi. 2023. "5 Alasan Merosotnya Pendidikan Karakter yang Jadi Perhatian Capres Nomor 3 Ganjar Pranowo," <https://edukasi.sindonews.com/read/1260057/212/5-alasan-merosotnya-pendidikan-karakter-yang-jadi-perhatian-capres-nomor-3-ganjar-pranowo-1700831501>, diakses 1 April 2024 pukul 05.15.
- Indrawan, Irjus., dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Irmawati, Sari. 2021. "Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 1, No. 3, hlm 281-288.
- Izzulhaq, Ainindhiya. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid". Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, hlm 77-102.
- Kusumastuti, Adhi dan Mustamil Khoiron, Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Fitriatun Annisya dan Sukarno, 1 ed. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mustopa. 2017. "Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna Dan Hakekat Kebudayaan Islam," *Jurnal Kebudayaan dan Satra Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 22-35.
- Najib, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nina Ekawati, Yun., dkk. 2018. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *PSYCHO IDEA*, Vol. 16, No. 2, hlm 131-139.
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, ed. oleh Mukhamad Hamid Samiaji, cetakan 1. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Pendidikan, Kementrian. 2023. "KBBI VI Daring," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Purnamasari. 2023. "Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pemalang," Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahmah. 2023. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Journal on Education*. Vol. 5, No. 4.
- Rina Rahmawati, Neng., dkk. 2021. "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 4.
- Rita Fiantika, Feny., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Yuliatr Novita, cetakan pertama. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Rodliyah, Siti. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, ed. oleh Moh Khusnuridlo, 1 ed. Jember: IAIN Jember Press.
- Rofiani, R., Ahmad Eq, Nurwadjah dan Suhartini, Andewi. 2021. “Konsep Budaya Dalam Pandangan Islam Sebagai Sistem Nilai Budaya Global (Analisis Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur),” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No.1, hal. 62–73.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*, 1 ed. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.
- R. Schermerhorn, John dan Bachrach, G. 2023. *Management*. United States of America: Lumina Datamatics.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*, 1 ed. Malang: Wineka Media.
- Sherly, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, 1 ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, Muh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siswanto, dkk. 2021. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 1, hlm 1-11.
- Soebiantoro. 2023. *Membangun Budaya Islami di Perguruan Tinggi*, 1 ed. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriadi. 2020. “Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 15, No. 1, hlm 163-182.
- Takari, Muhammad. 2018. Konsep Kebudayaan Dalam Islam, <https://www.researchgate.net/publication/327231492_KONSEP_KEBUDAYAAN_DALAM_ISLAM>.
- Trimuliana, Ifina., dkk. 2019. “Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, hlm 570–577.
- Wardhana, Aditya dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. ed oleh Hartini. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Warta, Waska. 2020. *Modul 1 Konsep Dasar dan Elemen Perencanaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Candra dan Rifa’i, Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, ed. oleh Syarbaini Saleh, cetakan 1. Medan: Perdana Publishing.

Winarti, Endah. 2022. “Pendekatan-Pendekatan dalam Ilmu Manajemen dan Implikasinya pada Perkembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, hlm 74-96.

Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Jawa Tengah: Ihya Media.

Zulfida, Sri. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, ed. oleh Abd Rahman Mawazi, 1 ed. Yogyakarta: Sular Pustaka.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

**MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM
PEKUNCEN BANYUMAS**

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

Tempat :

2. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan : Kepala Madrasah

Pendidikan terakhir :

3. Pertanyaan Peneliti

a) Tentang perencanaan

1. Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan penerapan budaya Islami?
2. Bagaimana proses analisis kebutuhan untuk menerapkan budaya Islami di sekolah?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan budaya Islami?
4. Bagaimana strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam lingkungan sekolah?
5. Bagaimana sekolah menyesuaikan perencanaan dengan ketersediaan sumber daya (manusia, finansial, dan fasilitas)?

b) Tentang pengorganisasian

1. Apakah ada struktur organisasi yang dibentuk untuk mendukung penerapan budaya Islami di sekolah? Jika ada bagaimana strukturnya?

2. Apa peran pihak kepala sekolah/madrasah dalam mendukung program budaya Islami?
 3. Apa bentuk pedoman atau prosedur kerja yang digunakan dalam pengorganisasian ini?
- c) Tentang pelaksanaan
1. Selain pada kegiatan pembiasaan/budaya islami, apakah pembentukan karakter juga melalui pembelajaran di kelas?
 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya Islami? Bagaimana solusinya?
 3. Apakah program ini ada keterlibatan dengan orang tua?
- d) Tentang evaluasi
1. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan pada kegiatan pembiasaan/budaya islami dalam pembentukan karakter religius siswa?
 2. Apakah ada pelaporan hasil evaluasi program budaya Islami dilaporkan kepada pihak sekolah atau orang tua siswa?
 3. Apakah ada inovasi atau pengembangan program yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
- e) Tentang budaya islami
1. Mengapa di madrasah ini terlaksana kegiatan pembiasaan/budaya islami?
 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?
- f) Tentang karakter religius siswa
1. Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
 2. Apa saja macam-macam karakter religius?
 3. Bagaimana kaitan antara karakter religius dengan pembiasaan/budaya islami?
 4. Bagaimana menilai perkembangan karakter religius siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

Tempat :

2. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan : Guru/Wali Kelas 6

Pendidikan terakhir :

3. Pertanyaan Peneliti

a) Tentang perencanaan

1. Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan penerapan budaya Islami?
2. Bagaimana proses analisis kebutuhan untuk menerapkan budaya Islami di sekolah?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan budaya Islami?
4. Apa visi, misi, dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penerapan budaya Islami?
5. Bagaimana strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam lingkungan sekolah?
6. Apa bentuk program-program unggulan yang direncanakan untuk membentuk karakter religius siswa?
7. Bagaimana sekolah menyesuaikan perencanaan dengan ketersediaan sumber daya (manusia, finansial, dan fasilitas)?

b) Tentang pengorganisasian

1. Apakah ada struktur organisasi yang dibentuk untuk mendukung penerapan budaya Islami di sekolah? Jika ada bagaimana strukturnya?
2. Apa peran pihak waka bidang kesiswaan dalam mendukung program budaya Islami?
3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antara para pemangku kepentingan?
4. Apakah ada tim khusus yang ditunjuk untuk mengelola program budaya Islami? Jika ya, bagaimana mekanisme kerja tim tersebut?
5. Bagaimana koordinasi dilakukan antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung budaya Islami?
6. Apa bentuk pedoman atau prosedur kerja yang digunakan dalam pengorganisasian ini?

c) Tentang pelaksanaan

1. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai budaya Islami dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa?
2. Selain pada kegiatan pembiasaan/budaya islami, apakah pembentuk karakter juga melalui pembelajaran di kelas?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya Islami? Bagaimana solusinya?
4. Apakah ada bentuk apresiasi atau sanksi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembiasaan/budaya religius ini?
5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mendukung kegiatan budaya Islami?
6. Apakah program ini ada keterlibatan dengan orang tua?

d) Tentang evaluasi

1. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa?

2. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program budaya Islami?
 3. Apa metode evaluasi yang digunakan pada kegiatan pembiasaan/budaya islami dalam pembentukan karakter religius siswa?
 4. Apakah ada pelaporan hasil evaluasi program budaya Islami dilaporkan kepada pihak sekolah atau orang tua siswa?
 5. Apa bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi untuk memperbaiki program?
 6. Bagaimana cara sekolah mengatasi jika hasil evaluasi menunjukkan ketidaksesuaian antara target dan pencapaian?
 7. Apakah ada inovasi atau pengembangan program yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
- e) Tentang budaya islami
1. Mengapa di madrasah ini terlaksana kegiatan pembiasaan/budaya islami?
 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?
- f) Tentang karakter religius
1. Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
 2. Apa saja macam-macam karakter religius?
 3. Bagaimana kaitan antara karakter religius dengan pembiasaan/budaya islami?
 4. Apakah kegiatan pembiasaan/budaya islami ini dapat membentuk karakter religius siswa?
 5. Selain program pembiasaan/budaya islami ini apakah ada program lain untuk membentuk karakter religius siswa?
 6. Apakah ada strategi khusus dalam program kegiatan pembiasaan/budaya islami yang tujuannya untuk pembentukan karakter religius?
 7. Bagaimana menilai perkembangan karakter religius siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

Tempat :

2. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan : Guru kelas 3

Pendidikan terakhir :

3. Pertanyaan Peneliti

a) Tentang perencanaan

1. Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan penerapan budaya Islami?
2. Bagaimana proses analisis kebutuhan untuk menerapkan budaya Islami di sekolah?
3. Apa visi, misi, dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penerapan budaya Islami?
4. Bagaimana strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam lingkungan sekolah?
5. Apa bentuk program-program unggulan yang direncanakan untuk membentuk karakter religius siswa?
6. Bagaimana sekolah menyesuaikan perencanaan dengan ketersediaan sumber daya (manusia, finansial, dan fasilitas)?

b) Tentang pengorganisasian

1. Apa peran guru dalam mendukung program budaya Islami?
 2. Bagaimana koordinasi dilakukan antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung budaya Islami?
 3. Apa bentuk pedoman atau prosedur kerja yang digunakan dalam pengorganisasian ini?
- c) Tentang pelaksanaan
1. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai budaya Islami dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa?
 2. Selain pada kegiatan pembiasaan/budaya islami, apakah pembentukan karakter juga melalui pembelajaran di kelas?
 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya Islami? Bagaimana solusinya?
 4. Apakah ada bentuk apresiasi atau sanksi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembiasaan/budaya religius ini?
 5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mendukung kegiatan budaya Islami?
 6. Apakah program ini ada keterlibatan dengan orang tua?
- d) Tentang evaluasi
1. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program budaya Islami?
 2. Apakah ada pelaporan hasil evaluasi program budaya Islami dilaporkan kepada pihak sekolah atau orang tua siswa?
 3. Bagaimana cara sekolah mengatasi jika hasil evaluasi menunjukkan ketidaksesuaian antara target dan pencapaian?
- e) Tentang budaya islami
1. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?
- f) Tentang karakter religius
1. Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
 2. Apa saja macam-macam karakter religius?

3. Bagaimana kaitan antara karakter religius dengan pembiasaan/budaya islami?
4. Apakah melalui kegiatan pembiasaan/budaya islami ini dapat membentuk karakter religius siswa?
5. Selain program pembiasaan/budaya islami ini apakah ada program lain untuk membentuk karakter religius siswa?
6. Apakah ada strategi khusus dalam program kegiatan pembiasaan/budaya islami yang tujuannya untuk pembentukan karakter religius?
7. Bagaimana menilai perkembangan karakter religius siswa?



PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM PEKUNCEN BANYUMAS

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

Tempat :

2. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan : Siswa

Pendidikan terakhir :

3. Pertanyaan Peneliti

a) Tentang Budaya Islami dan Karakter Religius Siswa

1. Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami?
2. Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?
3. Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?
4. Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?
5. Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?
6. Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?
7. Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?
8. Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?
9. Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?

Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA

4. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 20 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 07.10-08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

5. Identitas Informan

Nama : Qomar 'Aini, S.Pd.I

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 50 tahun

Jabatan : Kepala Madrasah

Pendidikan terakhir : S1 PGMI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan penerapan budaya Islami?	Untuk langkah awal dalam perencanaan kita sudah ada dalam RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) dan untuk kegiatan budaya islami/pembiasaan ini juga sudah ada dokumennya tersendiri mba. Kita kan basicnya NU, jadi sebisa mungkin kita usahakan anak-anak menguasai amaliyah NU, tahlil, yasin, dll, untuk memberi dasar kepada anak-anak, karena sejatinya kita kan madrasah NU, ahlussunnah wal jamaah.
2.	Bagaimana proses analisis kebutuhan untuk menerapkan budaya Islami di sekolah?	Skala prioritas, maksudnya MI itu, harapan kami, anak-anak lulus dari madrasah ma'arif sudah bisa sholat wajib, sholat dhuha, tahlil, asmaul husna, terutama baca Al-Qur'an, jangan sampai lulus MI tidak bisa baca Al-Qur'an sama sekali.

3.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan budaya Islami?	Semuanya terlibat, mulai dari dewan guru, kepala, komite, pengurus. Dan untuk ekstrakurikuler tilawah kami libatkan pada pengurus, sengaja kami libatkan supaya mengetahui keadaan madrasah seperti apa.
4.	Bagaimana strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam lingkungan sekolah?	Berawal dari keadaan anak yang usia MI belum bisa adzan misalnya, kami merasa prihatin. Jika di rumah aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan pastinya sudah terbiasa, tetapi jika kegiatan keagamaan di rumahpun sama sekali tidak mengikuti, ya bagaimana lagi, di madrasah paling-paling hanya sampai jam 1 atau jam 2, selebihnya mereka di rumah di dampingi orang tua, jadi ya peran orang tua harus aktif juga dalam membimbing anak-anaknya.
5.	Bagaimana sekolah menyesuaikan perencanaan dengan ketersediaan sumber daya (manusia, finansial, dan fasilitas)?	Kalau ketersediaan sumber daya dalam kegiatan pembiasaan/budaya islami kita ada ya, dari pengurus juga sudah ada yang bisa tartil, tilawah, gitu misalnya, dan untuk kegiatan mujahadah juga pengurusnya sudah terbiasa dalam kegiatan seperti itu. Jadi kalau masalah sumber daya sudah ada, tinggal guru mengkoordinir saja. Dan untuk guru-guru di sini juga Alhamdulillah sudah kompak, kami dinilai oleh sekolah lain juga terkenal guru-gurunya kompak, maksudnya antara kepala dengan guru misalnya ya kita biasa saja, tidak saling jaga image atau apa. Karena ya jadi kepala tidak selamanya jadi kepala, sekarang saya, siapa tau tahun depan kalau saya sudah selesai tinggal yang lain.
6.	Apakah ada struktur organisasi yang dibentuk untuk mendukung penerapan budaya Islami di sekolah? Jika ada	Ada, struktur organisasinya yaitu dari struktur madrasah, yang disitu ada komite, dewan guru, pengurus, semuanya aja. Dan disitu juga ada PJ (penanggung jawab) untuk masing-masing kegiatannya. Untuk kepala madrasah sendiri berarti sebagai ketua/kepala.

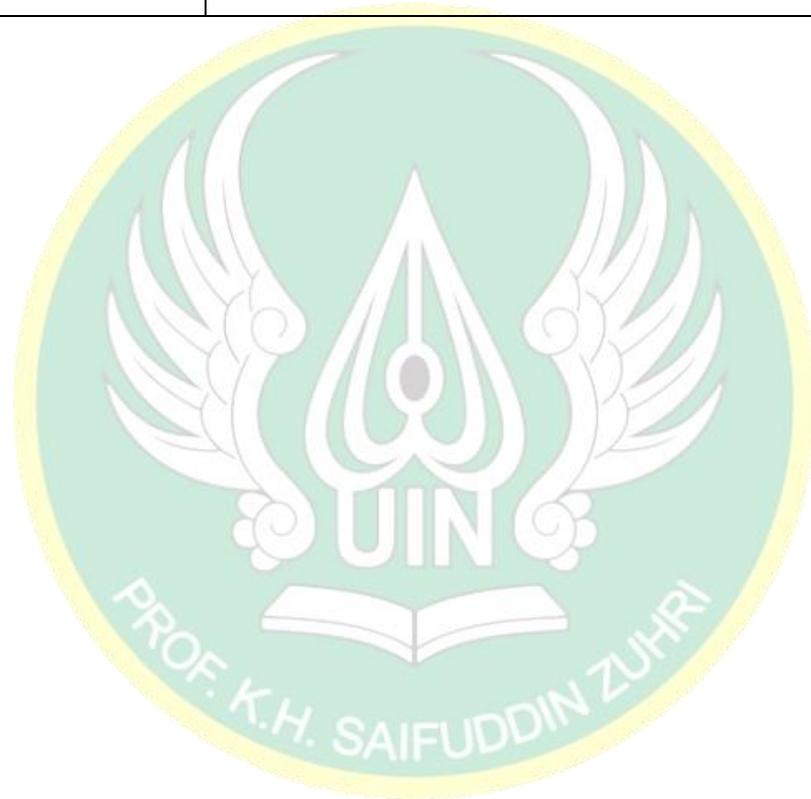
	bagaimana strukturnya?	
7.	Apa peran pihak kepala sekolah/madrasah dalam mendukung program budaya Islami?	Mengawasi, ikut mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, mengelola <i>timwork</i> agar selalu kompak dan solid, karena program sebgus apapun jika ada salah satu dari anggota yang tidak mendukung tidak akan berjalan program itu dengan sukses.
8.	Apa bentuk pedoman atau prosedur kerja yang digunakan dalam pengorganisasian ini?	Semua ada di dalam SOP, setiap kegiatan itu ada SOPnya.
9.	Selain pada kegiatan pembiasaan/budaya islami, apakah pembentuk karakter juga melalui pembelajaran di kelas?	Ada, setiap guru di dalam kelas juga pasti mengajarkan pada pembentuk karakter.
10.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya Islami?	Ada, misalnya, dalam kegiatannya anak itu dian saja, yang lain pada membaca, yang lain ada yang diam, ngelamun, karena ya anak ada saja, ada yang sibuk sendiri juga ada. Tapi disini peran guru penting untuk mengingatkan dan mengawasi siswa agar mengikuti kegiatan dengan khidmah.
11.	Apakah program ini ada keterlibatan dengan orang tua?	Ada, seperti setiap Jum'at manis itu wali murid berangkat dan mengikuti mujahadah Jumat bersama-sama. Selain itu, dalam kegiatan Jum'at manis ini juga sebagai sarana untuk menyampaikan keluh kesah/unek-unek wali murid secara langsung dengan dewan guru, tidak melalui WA, karena bahasa pengetikan di WA juga terkadang menyebabkan salah paham.

12.	Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan pada kegiatan pembiasaan/budaya islami dalam pembentukan karakter religius siswa?	Untuk evaluasi keseluruhan kegiatan pembiasaan/budaya islaminya belum, dan ini juga merupakan koreksi untuk kami karena belum ada evaluasi yang terlaksana secara efektif. Paling dari kami hanya dengan kira-kira saja, yang sudah hafal asmaul husna sekian, sekian, yang sudah bisa bacaan sholat sekian, sekian, jadi kami masih dengan kira-kira saja.
13.	Apakah ada pelaporan hasil evaluasi program budaya Islami dilaporkan kepada pihak sekolah atau orang tua siswa?	Untuk pelaporannya biasanya kami melalui lisan dengan sesama dewan guru ataupun orang tua.
14.	Apakah ada inovasi atau pengembangan program yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?	Dulu itu belum ada Jum'at manis yang mengundang wali murid, karena ada kebutuhan untuk berkomunikasi dengan wali murid, maka kami undang wali murid dalam muhadabah Jum'at manis itu dengan membawa uang kaleng koin yang setiap hari minimal memasukkan uang koin Rp 500,-. Kalengnya dari madrasah lalu di bawa pulang oleh anak dan diisi uang koin lalu dibawa waktu Jum'at manis. Uang yang sudah terkumpul, digunakan untuk kebutuhan madrasah dengan persetujuan wali murid pastinya.
15.	Mengapa di madrasah ini terlaksana kegiatan pembiasaan/ budaya islami?	Karena memang sudah basicnya madrasah dan merupakan visi misi madrasah untuk mewujudkan generasi islam yang muttaqin dan berakhlaqul karimah, kita latih juga dalam cara berbicara dan perilaku baik kepada bapak ibu guru ataupun dengan penjual pada saat jajan di sekitar sekolah. Memang MI kami terkenal dengan bahasanya yang masih menggunakan bahasa krama, sedangkan di MI lain sudah

		tidak, terkadang hanya menggunakan bahasa indonesia ataupun bahasa jawa ngoko, jika bapak ibu dengar, anak berbicara tidak memakai bahasa krama atau bahasa indonesia, pasti kami tegur.
16.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Alhamdulillah kalau pendukung semua mendukung, mulai dari guru, wali, dan anak-anak juga mendukung. Fasilitas kami sediakan, jika tidak ada karpet kami belikan karpet, misalnya kalau di teras tidak ada karpet kan dingin ya mba, kami sediakan karpet, dan alhamdulillah semua mendukung, dari pengurus juga mendukung. Kalau penghambat InsyaAllah tidak ada si mba, paling ada anak yang diam saja.
17.	Apa yang dimaksud dengan karakter religius menurut Ibu?	Tidak muluk-muluk lah mba, misalnya ketika sholat berjamaah, jika sudah waktu sholat dzuhur misalnya ya tidak usah di oprak-oprak, otomatis ya langsung adzan dan siap-siap untuk sholat. Terus di tempat sholat tidak berbicara sendiri, tidak ribut sendiri, kan dari situ bisa dilihat, ini anak kalau di rumah sholat atau tidak, kalau di rumah diajari sama orang tuanya apa tidak. apa kalau sholat hanya di sekolah. Tapi dari kita tetap mengecek, siapa yang orang tuanya tidak sholat? Kalau secara umum, kalau secara pribadi ya ditanya satu-satu, siapa yang sholatnya sudah 5 waktu? Anak-anak ya tetap jujur, saya 5 bu, saya 4 bu, seperti itu mba. Terus juga kalau di kelas 6 itu guru mengabsennya dengan misalnya, Ani, 5 bu, berarti 5 waktu sholat, jadi jawaban absennya itu berapa kali dia sholat. Lah orang sholat wajib 5 waktu kok ada yang 4 ada yang 3, itu ditanya alasannya kenapa. Kalau nggak 5 waktu, nahh ada sanksinya, suruh menulis ayat kursi dan istighfar.

18.	Apa saja macam-macam karakter religius menurut Ibu?	Ketika ditanya atau bertemu, menyapa atau tidak, salam atau tidak. Ketika kegiatan seperti Al Barjanji di rumah ikut membaca nomor ini, nomor ini, terus ketika terkena musibah misalnya jatuh atau apa, berkatanya gimana, asemm, atau innailahi, astaghfirulloh, kan itu bisa dinilai ya mba. Nah ucapan-ucapan seperti itu yang termasuk kalimat toyyibah yang ketika kaget ya itu kan bisa di baca, itu kan merupakan karakter religius. Ketika minum mau lomba pun sudah di wanti-wanti, kamu anak MI, lombanya mau lomba voli, takrow, kalau minum harus duduk atau jongkok, nah itu juga termasuk karakter. Terus menerima dengan tangan kanan atau kiri, itu kelihatannya sepele kan ya mba, tapi itu jadi nilai positif mba. Jika sedang tidak di sekolah, bertemu ibu guru, memakai celana pendek, besoknya dipanggil, kemarin ketemu sama ibu apa ya, kamu memakai apa, setidaknya kalau tidak memakai kerudung ya pakai celana panjang, iya bu guru, maaf bu guru, maaf saja sudah bagus, rasanya adem di hati.
19.	Bagaimana kaitan antara karakter religius dengan pembiasaan/budaya islami?	Jelas nyambung ya mba ya, karena misalnya pembiasaannya sudah bagus jadi sebisa mungkin ya karakternya harus terbentuk melalui itu. Harapan kami ya, contoh anak berkelahi dengan temannya, keluar kebun binatang, berarti ya itu karakternya belum terbentuk ya. Nah harapan kami tidak seperti itu, ketika marahpun jangan sampai keluar yang seperti itu. Jadi ya ada kaitannya antara karakter dengan pembiasaan, supaya anak terbiasa. Jadi yang namanya pembiasaan itu bukan karena kewajiban ya mba, contoh kelas 6 jadwal sholat duha hari Kamis, karena sudah pembiasaan, kalau tidak hari Kamis pun anak harusnya sholat dhuha ya, pada waktu istirahat misalnya, itu juga termasuk karakter.

20.	Bagaimana menilai perkembangan karakter religius siswa?	Menilainya, kalau menilai secara tertulis belum ada ya mba, tapi yaitu, paling kita melalui pengamatan, misalnya, Alhamdulillah kelas 6 untuk tahun ini asmaul husnanya sudah hafal sekian sekian, yang hafal juz amma sekian sekian. Jadi hanya pengamatan saja. Biasanya juga ada laporan dari ustadz yang mengajar tahfidz atau tilawah, ini siswa yang sudah hafal juz amma kurang lebih 50 persen, gitu si mba.
-----	---	--



Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru/Wali Kelas 3

HASIL WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 20 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.05-08.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

2. Identitas Informan

Nama : Rahmawati, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 29 tahun

Jabatan : Guru/Wali Kelas 3

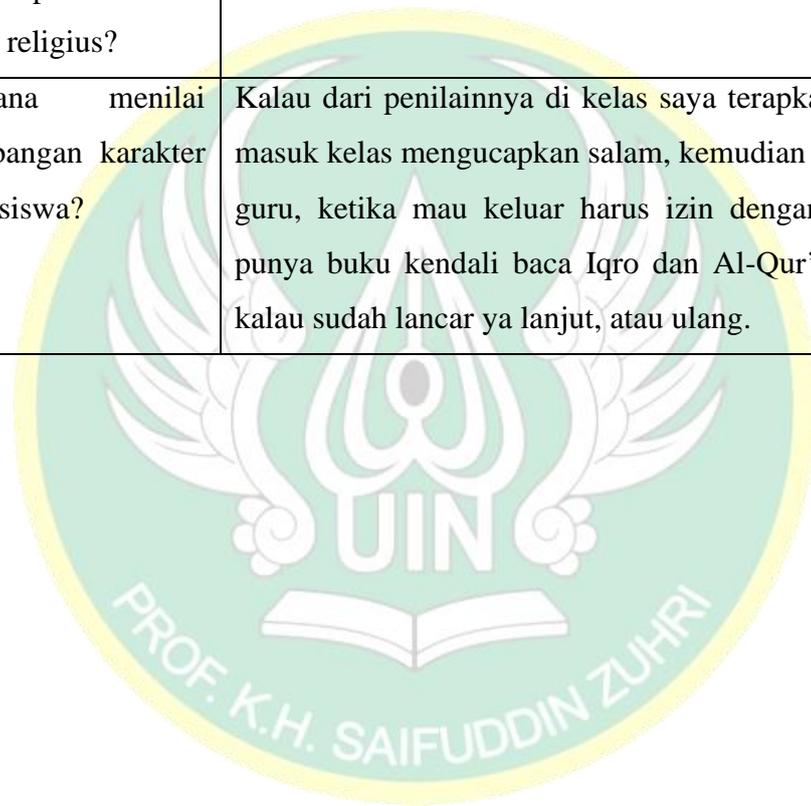
Pendidikan terakhir : S1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan penerapan budaya Islami?	Sudah terprogram dalam kurikulum si mba.
2.	Bagaimana proses analisis kebutuhan untuk menerapkan budaya Islami di sekolah?	Analisisnya, kita lihat satu per satu anak yang belum paham tajwid, misalnya panjang pendeknya, ini untuk yang tahfidz ya mba. Kita bedakan anak yang sudah bisa baca iqro atau juz amma, ataupun Al-Qur'an. Untuk anak yang belum bisa baca Juz Amma memang kita arahkan untuk Iqro terlebih dahulu.
3.	Apa peran guru dalam mendukung program budaya Islami?	Untuk peran guru, sebelum pembelajaran kita lakukan pembiasaan, seperti membaca iqro, juz amma.
4.	Bagaimana koordinasi dilakukan antara guru,	Kami dari guru biasanya memberi tugas tambahan untuk hafalan, lalu hari esoknya ada setoran udah sampai mana

	orang tua, dan siswa dalam mendukung budaya Islami?	dan sudah bertambah atau belum. Jadi peran orang tua juga dibutuhkan di rumah untuk menyimak anaknya sudah hafal atau belum
5.	Apa bentuk pedoman atau prosedur kerja yang digunakan dalam pengorganisasian ini?	Kalau dari ekstra tilawah kan ada guru gari luar itu ada program sendiri, kalau dari madrasah programnya sudah berjalan seperti yang dilakukan setiap hari.
6.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya Islami?	Kalau kendalanya mungkin sedikit kurang efektif dalam ekstranya ya mba, karena kan satu guru memegang 2 kelas, jadi berasa kurang efektif, dan kemungkinan ada anak yang kurang serius, ada yang masih bercanda, kemudian juga kurang fokus, paling seperti itu saja.
7.	Apakah ada bentuk apresiasi atau sanksi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembiasaan/budaya religius ini?	Kalau apresiasi ada, misalnya yang pembiasaan pagi itu, siapa yang sudah hafal surah An-Naba, biasanya dari kepala madrasah ada apresiasi berupa uang gitu. Kalau sanksinya juga ada, kadang suruh menghafal gitu.
8.	Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program budaya Islami?	Untuk penilaian mungkin kemarin sudah dicoba untuk menulis Surahnya, jadi walaupun sudah hafal harus bisa menulis tulisannya juga, karena walaupun sudah hafal terkadang belum bisa menulisnya.
9.	Apakah ada pelaporan hasil evaluasi program budaya Islami dilaporkan kepada pihak sekolah atau orang tua siswa?	Ada, di setiap akhir semester ada pelaporan siswa yang aktif, dan juga yang tidak aktif dimasukkan ke dalam raport, A,B, dan C.

10.	Bagaimana cara sekolah mengatasi jika hasil evaluasi menunjukkan ketidaksesuaian antara target dan pencapaian?	Untuk sejauh ini lebih besar ketercapaiannya dibandingkan dengan kendala ataupun belum tercapainya program madrasahny.
11.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Faktor pendukungnya yaitu kepala madrasah memfasilitasi adanya program tersebut, kemudian pendukung dari luar kami ada 2 ustadz yang mau bekerja sama, bersedia mengajar di sini di luar jam pelajaran. Kemudian untuk penghambatnya paling lebih ke cuacanya. Tergantung mba, kalau hujan badai itu biasanya waktunya lebih singkat. Faktor yang lain biasanya ustadznya tidak hadir, jadi diliburkan.
12.	Apa yang dimaksud dengan karakter religius menurut Ibu?	Menurut saya, karakter religius itu lebih kepada sifat atau kepribadian anak yang sadar tentang agama, kewajibannya, apa yang harus dia lakukan, kemudian sejauh mana pengetahuannya tentang keagamaannya, tentang Tuhannya.
13.	Apa saja macam-macam karakter religius menurut Ibu?	Kesadaran beribadah, kesadaran tentang sosial, kesadaran tentang bagaimana mensikapi dari sisi agama, misal saling menghormati, menghargai sesama teman.
14.	Bagaimana kaitan antara karakter religius dengan pembiasaan/budaya islami menurut ibu?	Kaitannya yaitu ada perubahan misalnya yang tadinya belum mau mengikuti ekstra tilawah, ekstra tahfidz yang kelas bawah sekarang mau mengikuti, itu yang saya benar-benar ngamati itu mba. Terus juga perubahan yang tadinya belum bisa baca Al-Qur'an, panjang pendeknya bacaan, tajwidnya. Kemudian cara baca Al-Qur'an dengan seni bacanya. Kemudian dari karakter siswanya juga, bagaimana menghargai temannya, ketika temannya berbuat salah ataupun dia berbuat salah, saling

		mengingatkan temannya misalnya ketika sholat berjamaah.
15.	Apakah ada strategi khusus dalam program kegiatan pembiasaan/budaya islami yang tujuannya untuk pembentukan karakter religius?	Untuk strategi khusus menurut saya semuanya khusus ya mba, karena kita kan basicnya di MI, jadi otomatis harus lebih ditingkatkan religiusnya. Mungkin yang lebih menonjol itu dari hafalannya yang tadinya belum hafal sama sekali sekarang sudah hafal surah-surah pendek.
16.	Bagaimana menilai perkembangan karakter religius siswa?	Kalau dari penilainnya di kelas saya terapkan mulai dari masuk kelas mengucapkan salam, kemudian salim dengan guru, ketika mau keluar harus izin dengan guru. Saya punya buku kendali baca Iqro dan Al-Qur'an, misalnya kalau sudah lancar ya lanjut, atau ulang.



Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru/Wali Kelas 6

HASIL WAWANCARA

4. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.40-09.05

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

5. Identitas Informan

Nama : Umi Hani, S.Pd.I

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 32 tahun

Jabatan : Guru kelas 6

Pendidikan terakhir : S1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan penerapan budaya Islami?	Membuat program pembiasaan bersama dengan guru dan pengurus saat rapat awal tahun dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan tahun lalu.
2.	Bagaimana proses analisis kebutuhan untuk menerapkan budaya Islami di sekolah?	Pada saat rapat kita memberikan kesempatan kepada semua guru untuk menyampaikan pendapatnya dan kita musyawarahkan bersama-sama terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan.
3.	Apa visi, misi, dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penerapan budaya Islami?	Harapannya dengan diterapkannya pembiasaan islami, anak-anak bisa secara otomatis melaksanakan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan kelak bisa bermanfaat di masyarakat.
4.	Bagaimana strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai	Ya salah satunya dengan melaksanakan pembiasaan itu sendiri mba.

	Islami ke dalam lingkungan sekolah?	
5.	Bagaimana sekolah menyesuaikan perencanaan dengan ketersediaan sumber daya (manusia, finansial, dan fasilitas)?	Ya pastinya dengan musyawarah, dalam musyawarah akan dibahas pembiasaan dan ekstrakurikuler apa saja yang akan dilaksanakan, kegiatan apa saja yang memerlukan narasumber dan memerlukan biaya untuk bisyaroh, kemudian disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki madrasah.
6.	Apa peran guru dalam mendukung program budaya Islami?	Peran guru, terutama wali kelas memiliki peran yang sangat penting, bahkan boleh dikatakan sebagai kunci keberhasilannya. Karena wali kelas berperan sebagai fasilitator dan evaluator.
7.	Bagaimana koordinasi dilakukan antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung budaya Islami?	Setiap kelas memiliki grup WA yang berisi wali kelas, wali siswa dan kepala madrasah, dari situ kita bisa berkoordinasi tentang apa saja yang menjadi program madrasah, termasuk pembiasaan. Selain itu, ada pertemuan dengan wali siswa setiap jumat manis yang diisi dengan mujahadah, santapan rohani dan musyarawah.
8.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya Islami?	Adanya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, siswa yang bolos mengikuti ekstra. Solusinya adalah membuat sanksi agar siswa tidak mengulangi kembali perbuatannya.
9.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam mendukung kegiatan budaya Islami?	Siswa mendukung dengan cara mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan oleh madrasah.
10.	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan penerapan budaya Islami	Mengukur dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak-anak sudah bisa menerapkan budaya islami tanpa harus dikomando, atau belum. Misal, beretemu dengan guru, salim dan

	dalam membentuk karakter religius siswa?	mengucapkan salam, melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji.
11.	Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program budaya Islami?	Dengan melihat keberhasilan pembiasaan yang sudah diprogramkan, apakah sudah dari pembiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaan atau hanya sekedar mengikuti kegiatan di madrasah.
12.	Apa metode evaluasi yang digunakan pada kegiatan pembiasaan/budaya islami dalam pembentukan karakter religius siswa?	Yang kita evaluasi tidak hanya hasilnya saja, tapi prosesnya juga. Pembiasaan akan menjadi kebiasaan dan karakter tidak bisa dilakukan satu atau dua kali, tapi harus dibiasakan dalam waktu yang lama. Setiap tahun kita mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan, kemudian menjadi pedoman untuk pembuatan program di tahun berikutnya.
13.	Apakah ada pelaporan hasil evaluasi program budaya Islami dilaporkan kepada pihak sekolah atau orang tua siswa?	Iya, pastinya. Setiap awal tahun ajaran kita mengadakan rapat wali siswa yang salah satu agendanya adalah menyampaikan laporan kegiatan di Madrasah selama satu tahun.
14.	Apa bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi untuk memperbaiki program?	Kan ini program yang berkelanjutan ya mba, jadi setelah dievaluasi maka hasil evaluasi tersebut menjadi acuan untuk pembuatan program tahun berikutnya.
15.	Bagaimana cara sekolah mengatasi jika hasil evaluasi menunjukkan ketidaksesuaian antara target dan pencapaian?	Gimana yah, kalau tidak sesuai target kita coba lagi di tahun berikutnya, karena memang kondisi siswa setiap tahun berbeda-beda, jadi pasti ada saja yang tidak sesuai target.
16.	Apakah ada inovasi atau pengembangan program	Oh, pasti ada. Inovasi bisa kita terapkan baik dalam metodenya atau narasumbernya.

	yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?	
17.	Mengapa di madrasah ini terlaksana kegiatan pembiasaan/ budaya islami?	Ya namanya juga madrasah, harus ada bedanya dengan sekolah. Maka kita melaksanakan kegiatan-kegiatan islami, terutama pembiasaan islami/budaya islami ini.
18.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Faktor pendukungnya, Alhamdulillah semoga komponen mendukung dan mau ikut terjun dalam pelaksanaannya, faktor penghambatnya ya itu, beberapa siswa ada yang masih ngeyel, ga mau ikut kegiatan.
19.	Sejak kapan program kegiatan pembiasaan/budaya islami ini berjalan?	Mungkin sejak berdirinya madrasah ini mungkin ya mba, yang pasti sejak saya mengajar di sini sudah ada kegiatan pembiasaan tersebut.
20.	Apa yang dimaksud dengan karakter religius menurut Ibu?	Setahu saya ya mba, karakter religius itu karakter atau sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap agama.
21.	Apa saja macam-macam karakter religius menurut Ibu?	Kalau untuk anak-anak tingkatan MI, karakternya seperti taat beribadah, saling menghormati dan menghargai antar sesama.
22.	Bagaimana kaitan antara karakter religius dengan pembiasaan/budaya islami?	Pembiasaan yang dilaksanakan berulang-ulang bisa menjadi karakter atau sikap, jadi dengan adanya pembiasaan islami diharapkan anak-anak memiliki karakter religius yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sampai kapanpun. Seperti pada kegiatan pembacaan tahlil dan yasin. Dari madrasah menginginkan siswa itu lulus dari madrasah mampu memimpin tahlil sebenarnya. Jadi kami usahakan ada kegiatan budaya islami pembacaan tahlil dan yasin, walaupun sebagian siswa dalam membacanya ada

		yang terbata-bata ya. Karena tahlil sendiri itu sangat familiar kan aslinya dalam masyarakat. Nah jadi dari madrasah mengajarkan kegiatan pembacaan tahlil ini dimulai dari usia mereka.
23.	Apakah melalui kegiatan pembiasaan/budaya islami ini dapat membentuk karakter religius siswa?	Iya, seperti yang saya sampaikan tadi mba.
24.	Apakah ada strategi khusus dalam program kegiatan pembiasaan/budaya islami yang tujuannya untuk pembentukan karakter religius?	Strategi khusus sih ga ada mba, paling-paling ya itu melaksanakan pembiasaan dengan istiqomah, mengawasi anak-anak dalam pelaksanaan, memberi sanksi bagi anak yang tidak disiplin dan berkoordinasi dengan wali siswa.
25.	Bagaimana menilai perkembangan karakter religius siswa?	Kami lihat dari keikutsertaan dalam kegiatan pembiasaan, memantau perkembangan hafalannya dan melihat sikap dan amaliyah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa Kelas 6

HASIL WAWANCARA

4. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 07.45-08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

5. Identitas Informan

Nama : Muhammad Imtiyaz Mahya

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 11 tahun

Jabatan : Siswa kelas 6

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Iya, saya selalu mengikuti. Kecuali jika tidak berangkat sekolah.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Sering sholat duha, sopan kepada guru dan orang tua.
3.	Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?	Semuanya, karena memang harus ikut semua.
4.	Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?	Iya, saya melaksanakan sholat magrib sama isya berjamaah, saya juga mengaji di mushola mba.
5.	Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?	Pernah sanksi mba, suruh menulis ayat kursi dan istighfar mba, karena sholatnya pernah bolong, tapi sekarang-sekarang sudah nggak si. Pernah juga karena bisa hafalan surat, terus dikasih uang sama ibu kepala. Pernah Rp 5.000 kayaknya mba.

6.	Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?	Mendukung aja si mba.
7.	Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?	Kalau aku udah nggak disuruh buat melaksanakannya mba, udah langsung otomatis berangkat.
8.	Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?	Aku berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa kromo.
9.	Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?	Mulai kelas 5 kayaknya mba saya melaksanakan sholat udah full 5 waktu.



HASIL WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.00-08.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

2. Identitas Informan

Nama : Marfisyah Husna Kalila

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 12 tahun

Jabatan : Siswa kelas 6

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Iya mba, selalu mengikuti.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Bersikap sopan, baik.
3.	Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?	Ikut semua mba.
4.	Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?	Iya mba, misalnya mengaji, sholat duha, sama sholat jamaah.
5.	Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?	Pernah dikasih hadiah mba, karena hafalan surat pendek, Rp 3.000 atau Rp 5.000 gitu mba lupa.
6.	Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?	Mendukung.
7.	Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah	Nggak mba, sudah sadar si.

	harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?	
8.	Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?	Bahasa Indonesia kalau aku.
9.	Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?	Akhir kelas 4, mau naik kelas 5 kayaknya.



Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa Kelas 5

HASIL WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.15-08.25 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

2. Identitas Informan

Nama : Oktavian Aji Nugroho

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 11 tahun

Jabatan : Siswa kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Selalu mengikuti.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Mengaji, belajar, sholat dhuha, selalu sholat berjamaah.
3.	Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?	Semua mengikuti, kecuali ekstrakurikuler yang nggak wajib, kaya tilawah, saya nggak ikut mba.
4.	Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?	Iya mba, saya mengaji, sholat jamaah, kadang sholat dhuha juga.
5.	Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?	Sanksi pernah mba, karena pernah bolong sholatnya, suruh menulis ayat kursi sama istighfar.
6.	Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?	Mendukung aja si mba.

7.	Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?	Sudah nggak disuruh mba.
8.	Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?	Saya bahasa ngoko mba.
9.	Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?	Kayaknya kelas 5 mba.



HASIL WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.25-08.35 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

2. Identitas Informan

Nama : Aulia Mar'atus Solihah

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 10 tahun

Jabatan : Siswa kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Iya mengikuti.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Selalu sholat 5 waktu, sopan santun, saling menghormati.
3.	Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?	Semua ikut mba, karena wajib si.
4.	Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?	Diterapkan, kaya sholat 5 waktu, mengaji.
5.	Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?	Sanksi pernah, hadiah pernah. Hadiahnya karena hafalan Surat An Naba terus dikasih uang sama Ibu Kepala, Rp 5.000 kayaknya.
6.	Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?	Iya mendukung.
7.	Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah	Udah nggak disuruh si mba. Jadi udah sadar.

	harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?	
8.	Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?	Campur mba, kadang kromo kadang ngoko, kadang bahasa indonesia.
9.	Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?	Kayaknya kelas 4 udah full sholatnya 5 waktu mba.



Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa Kelas 4

HASIL WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 23 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.15-08.25 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 4

2. Identitas Informan

Nama : Hafisa Dwi Rahmawati

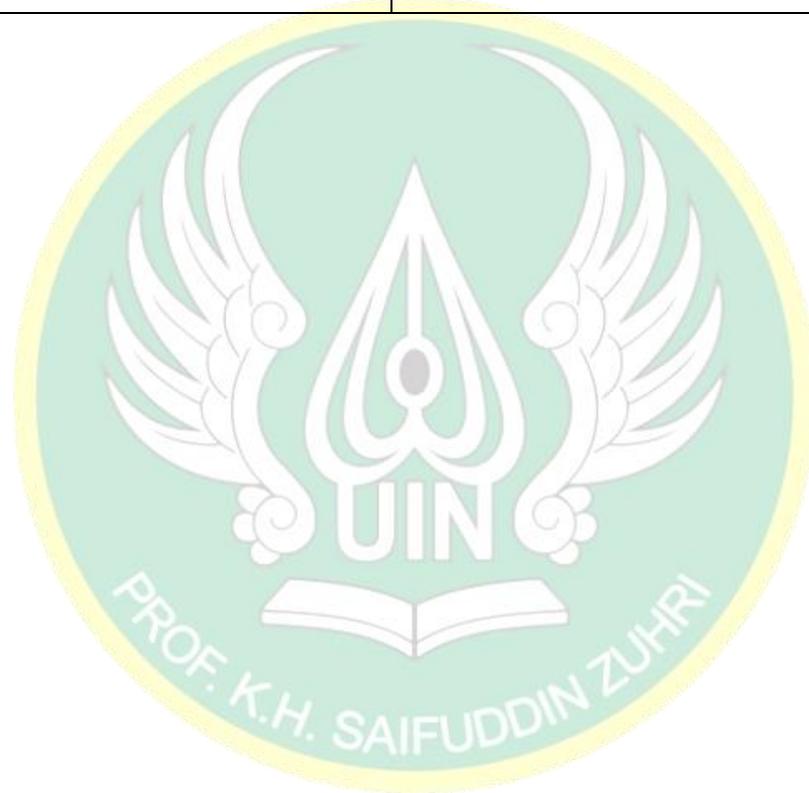
Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 10 tahun

Jabatan : Siswa kelas 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Iya selalu.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Sopan, santun gitu mba.
3.	Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?	Semuanya mengikuti mba.
4.	Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?	Iya mba, kaya sholat 5 waktu dan mengaji.
5.	Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?	Jarang mba, kayaknya pernah sanksi, menulis istighfar.
6.	Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?	Iya mendukung.

7.	Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?	Kadang masih disuruh mba.
8.	Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?	Berbicara dengan orang tua campur mba, tapi seringnya kromo.
9.	Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?	Sholatnya kadang penuh, tapi kadang bolong juga.



Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa Kelas 3

HASIL WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 23 November 2024

Waktu mulai dan selesai : Pukul 08.25-08.35 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 4

2. Identitas Informan

Nama : Fawaidah Quratul Uyun

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 9 tahun

Jabatan : Siswa kelas 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan/budaya islami di madrasah?	Iya mengikuti.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Sopan, nurut dengan guru.
3.	Kegiatan pembiasaan/budaya islami apa saja yang kamu ikuti?	Ikut semua.
4.	Apakah pembiasaan/budaya islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (terutama saat di rumah)?	Mengaji, sholat.
5.	Apakah kamu pernah diberi sanksi atau penghargaan karena mengikuti pembiasaan/budaya islami?	Nggak.
6.	Apakah orang tua di rumah mendukung kegiatan pembiasaan/budaya islami ini?	Iya.

7.	Apakah dalam penerapan pembiasaan/budaya islami di rumah harus disuruh orang tua terlebih dahulu atau sadar dengan sendirinya?	Kadang disuruh, kadang nggak, kadang disamperin temen.
8.	Jika berbicara dengan orang tua di rumah menggunakan bahasa apa?	Campur mba.
9.	Mulai sejak kapan/kelas berapa kamu sholat wajibnya penuh?	Kadang sholat kadang nggak.



Lampiran 12. Gambaran Umum Madrasah

1. Profil Madrasah

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem merupakan madrasah ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jl. Tonjong -Legok Km 1 Rt 03 Rw 08, desa Karangklesem, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas. MI ini dikelola oleh yayasan dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan dikepalai oleh Ibu Qomar 'Aini, S.Pd.I. Berikut profil lengkap madrasah.

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU 02 Karangklesem
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60710436
Nomor Statistik Madrasah	: 111233020107
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banyumas
Kecamatan	: Pekuncen
Desa/Kelurahan	: Karangklesem
Kode Pos	: 53164
Email	: mima2karangklesem@gmail.com
Website	: mima2karangklesem.sch.id
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi A
Ijin Operasional	: Tahun 1985
Luas Tanah	: 1840 m ²

2. Sejarah Singkat Madrasah

Desa Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas merupakan desa yang penduduknya mayoritas Nahdliyatul Ulama. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi Nahdliyin maka Pengurus NU di desa tersebut sepakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah, yakni MI Ma'arif NU 01 Karangklesem.

Namun karena wilayah desa karangklesem cukup luas dan lokasi MI Ma'arif NU 01 Karangklesem berada di sebelah utara, maka

didirikanlah MI Ma'arif NU 02 Karangklesem yang berada di sebelah selatan desa Karangklesem untuk menjangkau masyarakat yang berada di wilayah Karangklesem bagian selatan.

Setelah berdiri bangunan yang seharusnya untuk MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, namun pada waktu itu belum mendapatkan izin operasional, maka bangunan tersebut digunakan untuk ruang kelas 5 dan 6 MI 1. Pada tahun 1985 terbitlan izin operasional Madrasah, dan mulailah berdiri MI Ma'arif NU 02 Karangklesem angkatan pertama.

Kondisi awal MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus, komite, kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman dapat meluaskan tanah dan memenuhi kebutuhan ruang belajar dengan cara mandiri. Saat ini luas tanah yang dimiliki MI Ma'arif NU 02 Karangklesem 1840 m². Luas gedung yang dimiliki MI Ma'arif NU 02 Karangklesem 596 m².

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada 25 meter dari jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Tegal. Letak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2 km. MI Ma'arif NU 02 Karangklesem beralamat di Jalan Tonjong-Legok KM.1 Desa Karangklesem Kecamatan Pekuncen dengan kode pos 53164.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a) Visi

Visi MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah terwujudnya generasi Islam yang muttaqin, berakhlaqul karimah, berprestasi, dan berbudaya.

b) Misi

Misi MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dibagi menjadi tujuh macam, yaitu :

1. Membimbing dan melatih siswa giat mengamalkan ajaran agama, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Membimbing siswa agar memiliki motivasi belajar yang giat, untuk meraih prestasi.
3. Mengembangkan sikap percaya diri dan mandiri;
4. Membimbing siswa agar menjadi manusia aktif, kreatif yang berakhlak mulia.
5. Menjalin kerja sama yang baik antara madrasah dengan instansi pemerintah, komite madrasah, wali murid, dan masyarakat.
6. Memanfaatkan lingkungan madrasah yang profesional sebagai alat bantu kegiatan belajar.
7. Menghasilkan lulusan (output) yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU 02 Karangklesem mempunyai tujuan sebagai berikut :

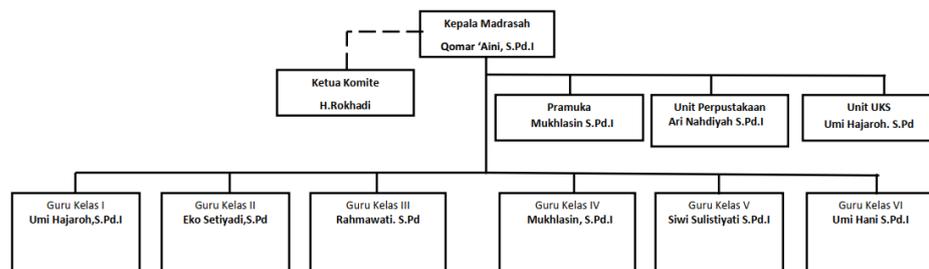
2. Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
3. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

4. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
5. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
6. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Rata-rata Asesmen Madrasah (AM) mencapai nilai 80.
8. Mengoptimalkan lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah yang lebih tinggi.
9. Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
10. Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
11. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
12. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100 % adalah Strata 1 (S1).

4. Struktur Organisasi Madrasah

Stuktur organisasi MI Ma'arif NU 02 Karangklesem antara lain sebagai berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANA PENDIDIKAN
MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM 2024/2025**



Keterangan :
 ===== (garis Komando)
 ————— (garis Koordinasi)

5. Data Guru dan Siswa Madrasah

a) Data Guru MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Berikut data nama guru beserta jabatannya di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Data Guru MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

No	Nama Guru	Jabatan
1	Qomar 'Aini, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Umi Hajaroh, S.Pd.I	Guru Kelas 1
3	Eko Setiyadi, S.Pd	Guru Kelas 2
4	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas 3
5	Mukhlasin, S.Pd.I	Guru Kelas 4
6	Siwi Sulistiyati, S.Pd.I	Guru Kelas 5
7	Umi Hani, S.Pd.I	Guru Kelas 6
8	Ari Nahdiyah, S.Pd.I	Guru Mapel Agama
9	Fahrizal Ridlo, S.Pd	Guru Mapel Olahraga

b) **Data Siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem**

Berikut data jumlah siswa 5 tahun terakhir.

Data Siswa Dari Tahun Pelajaran 2020/2021-2024/2025

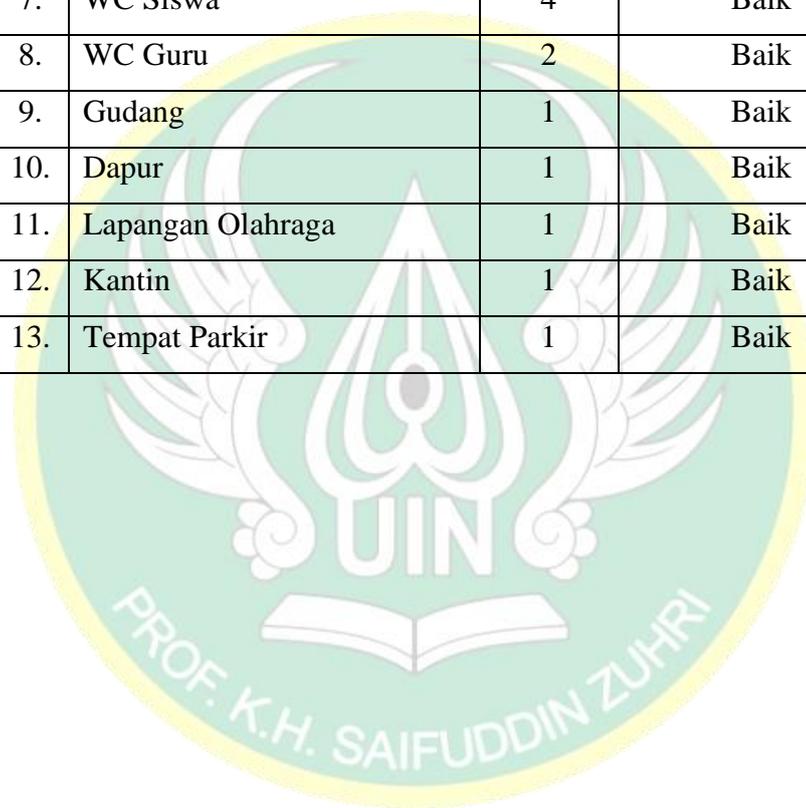
No.	Tahun Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
1.	2020/2021	23	23	28	27	22	21	145
2.	2021/2022	21	23	22	28	27	22	143
3.	2022/2023	26	21	23	22	28	27	147
4.	2023/2024	27	26	21	23	22	28	147
5.	2024/2025	22	27	28	21	21	21	140

6. Sarana dan Prasarana Madrasah

Berikut data sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Data Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	WC Siswa	4	Baik
8.	WC Guru	2	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Lapangan Olahraga	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik



Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru/Wali Kelas 6



Wawancara dengan Guru/Wali Kelas 3



Wawancara dengan Siswa Kelas 5 dan 6



Wawancara dengan Siswa Kelas 3 dan 4

Lampiran 14. Dokumentasi Keadaan Madrasah



MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Tampak Depan



Al-Qur'an di Mushola MI Ma'arif NU 02 Karangklesem



Tempelan dinding di Mushola MI Ma'arif NU 02 Karangklesem



Tempat Wudhu di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem



Lampiran 15. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.639/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

04 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 02 Karanglesem
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anisah Lutfiyah
2. NIM : 214110401066
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 02 Karanglesem, Pekuncen, Banyumas
3. Tanggal Observasi : 05-03-2024 s.d 19-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
Alamat : Jalan Raya Tonjong-Legok Km. 1 Desa Karangklesem Kec. Pekuncen
Website : mima2karangklesem.sch.id Email:mima2karangklesem@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 77/LPM/33.10/MI-57/G/III/2024

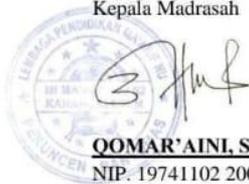
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anisah Lutfiyah
NIM : 214110401066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) SAIZU Purwokerto

Telah melakukan observasi di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tentang "*Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas*" pada tanggal 7 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangklesem, 8 Maret 2024
Kepala Madrasah


QOMAR'AINI, S.Pd.I
NIP. 19741102 200710 2 001

Lampiran 17. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem Pekuncen Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Anisah Lutfiyah
NIM : 214110401066
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/06/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/06/2024

Koordinator Program Studi


Sutirno Purnomo, M.Pd.

Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3928/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisah Lutfiyah
NIM : 214110401066
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 19. Surat Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6262/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 November 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 02 Karanglesem
Kec. Pekuncen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Anisah Lutfiyah |
| 2. NIM | : 214110401066 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Kebulusan RT 08/02 Pejagoan, Kebumen |
| 6. Judul | : Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem Pekuncen Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU 02 Karanglesem |
| 3. Tanggal Riset | : 16-11-2024 s/d 16-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala madrasah
2. waka bidang kesiswaan
3. waka bidang kurikulum
4. perwakilan guru
5. perwakilan siswa

Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM**

Alamat : Jl Tonjong-Legok Km. 1 Karangklesem Pekuncen Banyumas ☒ 53164
Email : mima2karangklesem@gmail.com Website : www.mima2karangklesem.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 83/LPM/33.10/MI-57/A/XII/2024

Sehubungan dengan surat permohonan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan nomor surat B.m.6262/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 perihal Permohonan Ijin Riset Individu, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Anisah Lutfiyah
NIM : 214110401066
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan riset individu untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas*", terhitung mulai tanggal 16 November s.d 20 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan dapat mengetahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangklesem, 20 Desember 2024

Kepala Madrasah,



Qomar Aini, S.Pd.I

NIP. 19741102 200710 2 001

Lampiran 21. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-710/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANISAH LUTFIYAH
NIM : 214110401066
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Februari 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 22. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/755/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ANISAH LUTFIYAH

(NIM: 214110401066)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 84
Tartil	: 76
Imla'	: 75
Praktek	: 77
Tahfidz	: 72



ValidationCode

Lampiran 23. Sertifikat PKL



Lampiran 24. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-5074/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
 Name : **ANISAH LUTFIYAH**
 Place and Date of Birth : **Banyumas , 25 November 2002**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 55** **Reading Comprehension: 49**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 517 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Mufitah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ikhtisārat al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyah

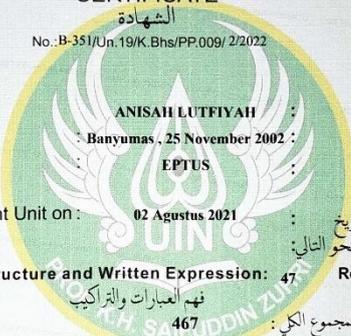


Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-351/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 43 فهم المسوع Obtained Score :	 ANISAH LUTFIYAH : Banyumas , 25 November 2002 : : EPTUS : : 02 Agustus 2021 : Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب 467	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: Reading Comprehension: 50 فهم المقروء، المجموع الكلي :
---	--	--

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.





Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Mufliha, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA Walidat al-Qudrah 'al-Bi-Lughah al-Arabiyyah



Lampiran 26. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the text 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number 'Nomor Sertifikat : 1094/' is listed. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are: 'Nama Mahasiswa : ANISAH LUTFIYAH' and 'NIM : 214110401066'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-54 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '95 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, and at the bottom right, there is a QR code for 'Certificate Validation'.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1094/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANISAH LUTFIYAH**
NIM : **214110401066**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 27. Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisah Lutfiyah
 NIM : 214110401066
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
 Judul : Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 28 Oktober 2024	Penulisan latar belakang masalah, definisi konseptual, telaah penelitian sebelumnya, dan kajian teori.		
2	Senin, 4 November 2024	Penulisan dan kekurangan definisi konseptual, penambahan kajian teori.		
3	Rabu, 6 November 2024	Format penulisan definisi konseptual, kajian teori, dan penulisan footnote.		
4	Jum'at, 15 November 2024	Penulisan kajian teori, pembahasan pada metode penelitian bagian teknik pengumpulan data.		
5	Senin, 23 Desember 2024	Format penulisan footnote, pembahasan bab 4 bagian penyajian dan analisis data		
6	Senin, 30 Desember 2024	Format penulisan tabel pada penyajian data		
7	Kamis, 2 Januari 2025	Penulisan kata pengantar, bagian bab IV kurang data dari observasi dan dokumentasi		
8	Selasa, 7 Januari 2025	Perbaikan penyajian data pada bab IV		
9	Senin, 13 Januari 2025	Pembahasan simpulan dan saran pada bab V		
10	Kamis, 16 Januari 2025	Daftar isi, footnote gambar pada penyajian data bab IV		
11	Senin, 20 Januari 2025	Perbaikan motto dan daftar riwayat hidup		
12	Jum'at, 24 Januari 2025	Perbaikan motto yang sesuai dengan judul skripsi dan ACC skripsi untuk didaftarkan sidang munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 6 Februari 2025
 Dosen/Pembimbing

Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
 NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 28. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

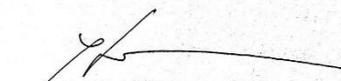
Nama : Anisah Lutfiyah
NIM : 214110401066
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem Pekuncen Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

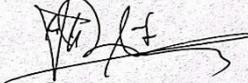
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Sutrimo Purnomo, M. Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen/Pembimbing


Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 29. Hasil Cek Plagiasi

TURNITIN Skripsi Turnitin Anisah 5

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	stmik-budidarma.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisah Lutfiyah
2. NIM : 214110401066
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 November 2002
4. Alamat Rumah : Kebulusan Rt 08/02, Pejagoan, Kebumen
5. Nama Ayah : Wafirudin Ali
6. Nama Ibu : Siti Rochayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Mekarsari Kebulusan, thn masuk 2008 & thn lulus 2009
 - b. SD Negeri 3 Kebulusan, thn masuk 2009 & thn lulus 2015
 - c. SMP Negeri 2 Kebumen, thn masuk 2015 & thn lulus 2018
 - d. SMA Negeri 1 Kebumen, thn masuk 2018 & thn lulus 2021
 - e. UIN SAIZU Purwokerto, thn masuk 2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Hidayah, Kebulusan, Pejagoan, thn masuk 2007 & thn lulus 2015
 - b. Pondok Pesantren At-Taqwa, Jetis, Kebumen, thn masuk 2015 & thn lulus 2016
 - c. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Wonoyoso, Kebumen, thn masuk 2016 & thn lulus 2018
 - d. TPQ Ahwalul Hisaan, Kebulusan, Pejagoan, thn masuk 2018 & thn lulus 2021
 - e. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto Utara, thn masuk 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. EXORCISM (Ekstrakurikuler Teater) SMA Negeri 1 Kebumen thn 2018 s/d 2020
2. ROHIS (Ekstrakurikuler Islam) SMA Negeri 1 Kebumen thn 2018 s/d 2020

Purwokerto, 22 Januari 2025



Anisah Lutfiyah